

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ JUNAIDI
HAFAZ MELALUI MEDIA KALIGRAFI DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MAS
SUMBER BUNGUR PAKONG PAMEKASAN**

SKRIPSI



Oleh:

AFIFUR RAHMAN

NIM: D20161006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ JUNAIDI
HAFAZ MELALUI MEDIA KALIGRAFI DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MAS
SUMBER BUNGUR PAKONG PAMEKASAN**

SKRIPSI


diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Afifur Rahman
NIM: 20161006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing


Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 197410032007101002

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ JUNAIDI
HAFAZ MELALUI MEDIA KALIGRAFI DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MAS
SUMBER BUNGUR PAKONG PAMEKASAN**


SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosisl (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam


Hari : Selasa
Tanggal : 20 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua


Mochammad Dawud, S.Sos, M.Sos
NIP. 197907212014111002

Sekretaris


Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I
NIP. 198710182019031004

Anggota:

1. Dr. Minan Jauhari, M.Si

2. Dr. Kun Wazis, M.I.Kom

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

إِنَّ الْإِنِّ قَالُوا رَبَّنَا اللَّهُ ۖ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ لِيَمَّهُ الْمَلَائِكَةُ ۖ لَا تَخَافُوا وَلَا
مُحْزِنُوا وَأَبشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ۚ ٣٠

Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.” (Q.S Fusshilat: 30).*



* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1998).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya cintai dan saya sayangi yang telah menemani di setiap perjuangan saya. Orang-orang yang selalu memberikan waktu, dukungan, motivasi serta do'a yang tiada henti untuk keberhasilan saya. mereka adalah:

1. Orang tua tercinta Bapak Sukardi dan Ibu Subaidah, dua insan yang tak pernah mengeluh dan selalu mendukung dalam hal apapun baik suka maupun saat tersulit dalam hidup saya dan dua insan yang tidak pernah lepas mendoakan putra-putrinya sehingga tahap ini pun bisa dilalui dengan baik.
2. Saudaraku tersayang Anisatun Nabila yang turut memberikan semangat, mendoakan dan membantu dalam bentuk apapun.
3. Adekku tercinta Ulfah Ma'syudah Wiqoyah yang telah memberikan motivasi serta membantu menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom. yang selalu bersedia membantu dan membimbing sejak awal hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. Semua dosen Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan nasehat terbaik kepada peneliti.
6. Kelompok Opak, Kelompok Ordik, Kelas KPI 01, Kelompok PPL, Kelompok KKN, kalian luar biasa semuanya. Terimakasih atas motivasi hidup sehingga saat ini bisa menyelesaikan kuliah.

7. Seluruh kawan-kawan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2016, khususnya kawan-kawan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang begitu peduli dan selalu menyemangati. Terimakasih untuk kalian.
8. Almamater UIN KHAS Jember, semoga selalu jaya.



KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik. Selesaiannya skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak, untuk itu ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember.
3. Mochammad Dawud, S.Sos. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing dalam penyelesaian skripsi ini yang selalu bersedia membantu dan membimbing sejak awal hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember yang dengan ikhlas mendo'akan dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
6. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lainnya.


7. Ustadz Junaidi Hafaz yang sudah member izin dan meluangkan waktunya dalam membantu penelitian skripsi ini.
8. Kepala sekolah MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan, seluruh guru beserta jajarannya dan tak lupa adek-adek siswa MAS. Sumber Bungur yang membantu dan bersedia diwawancarai oleh dalam penulis sebagai bahan skripsi ini.
9. Masyarakat Pakong khususnya Ibu Sundari yang telah bersedia di wawancara dan memberikan informasi dalam skripsi ini.
10. Seluruh partisipan yang sudah ikut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih, tanpa partisipasi dari kalian penyelesaian skripsi ini tentu akan lebih sulit.

Akhirnya, semoga kebaikan serta amal baik bapak/ibu dan rekan-rekan seperjuangan tercatat sebagai amal shalih dan mendapatkan balasan pahala terbaik dari Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 20 Juni 2023

Penulis,



Affur Rahman

ABSTRAK

Afifur Rahman, Kun Wazis, 2023: *Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Junaidi Hafaz Melalui Media Kaligrafi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan.*

Salah satu bentuk komunikasi ustadz Junaidi dalam berdakwah adalah *bil qolam*. Dakwah yang satu ini, kini mulai sering dijadikan sebagai salah satu penopang kesuksesan target dakwah. Karena pada dasarnya dakwah Islam tidak hanya dilakukan dengan kata-kata bijak, tetapi juga bisa dilakukan dengan tulisan (*qolam*), seperti mengajarkan seni seperti kaligrafi ini misalnya. Keindahan yang tertuang dalam bentuk seni adalah bagian terpenting dari kebudayaan karena kesenian merupakan usaha atau daya akal pikiran naluriah manusia yang bersifat indah.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana strategi komunikasi dakwah ustadz Junaidi Hafaz melalui media kaligrafi dalam meningkatkan minat belajar pada siswa MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan ? 2). Apa faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah ustadz Junaidi Hafaz melalui media kaligrafi dalam meningkatkan minat belajar siswa MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1). Mendeskripsikan strategi komunikasi dakwah ustadz Junaidi Hafaz melalui media kaligrafi dalam meningkatkan minat belajar pada siswa MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan. 2). Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah ustadz Junaidi Hafaz melalui media kaligrafi dalam meningkatkan minat belajar siswa MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, yakni memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan : 1). Strategi komunikasi ustadz Junaidi Hafaz dalam meningkatkan minat belajar kaligrafi diawali dengan melakukan terobosan-terobosan baru pada bidang seni kaligrafi di lingkungan Madrasah agar mendapatkan hasil dan kualitas seni yang maksimal untuk para muridnya baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan bermasyarakat. 2). Faktor pendukung strategi komunikasi dakwah Ustadz Junaidi Hafaz diantaranya, siswa mudah dibimbing dengan baik, antusias dan kesungguhan terlihat nampak selama proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat strategi komunikasi tersebut diantaranya, kurangnya waktu pembelajaran yang membutuhkan banyak waktu untuk praktik, khususnya untuk siswa yang dapat dikatakan sebagai pemula.

Kata kunci : *Strategi Komunikasi Dakwah, Minat Belajar, Kaligrafi*

DATAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DATAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	12
BAB III.....	44
METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	45

D.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
E.	Analisis Data	49
F.	Keabsahan Data.....	53
G.	Tahapan Penelitian.....	54
BAB IV		55
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....		55
A.	Gambaran Obyek Penelitian	55
B.	Penyajian Data dan Analisis.....	61
C.	Pembahasan Temuan	70
BAB V.....		75
KESIMPULAN DAN SARAN		75
A.	Kesimpulan	75
B.	Saran.....	76
LAMPIRAN.....		82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4. 1 Profil Ustadz Junaidi Hafaz	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Wawancara dengan Ustadz Junaidi Hafaz.....	85
Gambar 2. Foto Wawancara dengan Kepala Madrasah.....	85
Gambar 3. Foto Hasil Kolaborasi Seni Kaligrafi Ustadz Junaidi dengan Vignette (Khat Tsulus).....	86
Gambar 4. Foto Hasil Kolaborasi Seni Kaligrafi Siswa dengan Vignette.....	86
Gambar 5. Foto Hasil Karya Seni Kaligrafi Siswa dengan Media Pasir yang Dipajang di Dinding Sekolah.....	87
Gambar 6. Foto Wawancara dengan Noer Fadilah (Guru BK).....	87
Gambar 7. Foto Wawancara dengan Fidausi Nuzulah.....	88
Gambar 8. Foto Wawancara dengan Muhammad Latif.....	88
Gambar 9. Foto Wawancara dengan Istna Herlinda.....	89
Gambar 10. Foto Wawancara dengan Farhanul Haq.....	89
Gambar 11. Foto Pembuatan Kaligrafi Siswa di dalam Pembelajaran sebagai proses strategi komunikasi dakwah Ustadz Junaidi Hafaz (Khat Farisi).....	90
Gambar 12. Foto Karya Siswa dengan Ustadz Junaidi Hafaz sebagai hasil strategi komunikasi dakwah (Khat Diwani).....	90
Gambar 13. Foto Wawancara dengan Orang Tua Siswa terkait hasil strategi komunikasi dakwah Ustadz Junaidi Hafaz.....	91
Gambar 14. Foto Pembuatan Kaligrafi Siswa di Luar Pembelajaran sebagai proses dan hasil strategi komunikasi dakwah ustadz Junaidi Hafaz pada masyarakat (Khat Tsulus).....	91

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian	82
Lampiran 2. Jurnal Kegiatan Penelitian	83
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	84
Lampiran 4. Foto Dokumentasi.....	85
Lampiran 5. Surat Keterangan Izin Penelitian	92
Lampiran 6. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	93
Lampiran 7. Biodata Penulis	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi dibutuhkan untuk menentukan kemana arah serta tujuan suatu rencana seseorang. Dalam dunia dakwah sering kita temui seorang pendakwah menggunakan berbagai macam cara agar mad'unya menyukai terhadap apa disampaikan, kendati demikian tidak jarang pula cara-cara tersebut memperoleh hasil yang minim dengan kata lain tidak semua mad'u menyukai terhadap cara yang dilakukan. Begitupula dengan seni kaligrafi, menurut ustadz Junaidi perlu juga adanya sebuah cara agar siswa-siswanya tertarik terhadap materi kaligrafi yang diajarkannya. Yang menarik dari ustadz Junaidi adalah, beliau suka mengkolaborasikan seni kaligrafi Islam dengan seni lukis modern lainnya.¹

Tidak hanya itu, ustadz Junaidi juga menciptakan jenis khat sendiri, menjadi pelopor kaligrafi pasir diwilayah Madura dan pernah menjadi juara pertama lomba kaligrafi tingkat provinsi di kabupaten Malang pada tahun 1995. Juara 1 MTQ nasional di Jawa Barat pada tahun 2009, serta juara 2 MTQ nasional di provinsi Riau pada tahun 2011.² Tidak hanya itu, ustadz Junaidi juga menulis sendiri buku pelajaran seni kaligrafi yang khusus diajarkan kepada siswa MAS. Sumber Bungur sehingga semua hal tersebut menjadi salah satu upaya strategi Ustadz Junaidi dalam menarik minat belajar siswanya terhadap seni kaligrafi.

¹ Junaidi, *Wawancara*, 30 oktober 2022

² *Majalah Al-Afkar* MA Sumber Bungur edisi 2017-2018, h.12

Bil qalam merupakan salah satu metode komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ustadz Junaidi. Dalam hal ini, dakwah mulai lebih sering dijadikan salah satu pilar keberhasilan sasaran dakwah. Sebab, pada hakekatnya dakwah juga bisa melalui *bil qalam* (tulisan), seperti pengajaran seni kaligrafi.

Berdakwah adalah kewajiban yang diturunkan kepada setiap muslim yang merupakan hasil dari seseorang yang memandang dirinya sebagai seorang yang beriman meskipun apa yang disampaikan hanyalah satu ayat. Dakwah biasanya terbatas pada ceramah di depan mimbar. Namun demikian, ada berbagai jalan untuk menjalankan amar ma'ruf nahi munkar dalam menjaga ayat-ayat Allah SWT, salah satunya melalui kaligrafi.³ Kaligrafi berhasil memperkenalkan sejarah dan nilai-nilai keislaman kepada siswa MAS. Sumber Bungur secara khusus dan masyarakat secara keseluruhan.

Di Madrasah Aliyah Sumber Bungur proses pembelajaran kaligrafi belum berjalan sesuai dengan yang direncanakan karena masih banyak siswa yang kesulitan mendekorasi lukisan kaligrafi sesuai dengan aturan. Ada juga kendala seperti kurangnya waktu belajar, latar belakang siswa, kesulitan memahami satu sama lain, dan pentingnya belajar kaligrafi ketika siswa lebih memilih untuk belajar mata pelajaran umum lainnya seperti IPA, Matematika, dan lain-lain.⁴ Faktor tersebut menjadi kendala terhadap proses berjalannya pembelajaran kaligrafi di Madrasah Aliyah Sumber Bungur. Oleh karena itu, ustadz Junaidi Hafaz melakukan berbagai macam inovasi terhadap seni

³ Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1998), h. 186

⁴ Junaidi. *Wawancara* 30 Oktober 2022

kaligrafi agar kendala-kendala tersebut menjadi sebuah minat terhadap seni kaligrafi.

Menurut ustadz Junaidi, hukum mempelajari kaligrafi pada abad ini bisa dikatakan wajib, karena saat ini banyak beredar di masyarakat jenis kaligrafi yang menyerupai kaligrafi Islam namun isi ayatnya bukan ayat Al-Qur'an atau Hadist. Kaligrafi tersebut banyak tertulis di kaos atau baju bahkan di internet pun banyak di temukan. Ini merupakan suatu masalah yang harus kita waspadai bersama mengingat minimnya pengetahuan masyarakat terhadap jenis-jenis kaligrafi Arab. Maka, penting bagi kita yang tau untuk menyampaikan serta mengajarkan kaligrafi. Sehingga perlu ditanamkan pemahaman tentang pentingnya belajar seni kaligrafi sejak dini pada siswa di MAS. Sumber Bungur.⁵

Sebagai makhluk yang dikaruniai Tuhan dengan kemampuan akal dan pikiran, manusia mampu mengatasi kebutuhan hidup dan dapat membedakan antara asap dan api, emas dan loya, beras dan kotoran (yang merupakan kebenaran dan kesia-siaan), serta antara seni budaya (keindahan) Islam dan non-Islam. Karena seni merupakan usaha atau daya pikir naluriah manusia yang indah, maka keindahan yang terkandung di dalamnya merupakan bagian terpenting dari kebudayaan.⁶

Kaligrafi adalah bentuk tulisan Arab yang indah yang berasal dari beberapa abad. Dimulai dari dinasti Umayyah (661-750 M) dan berpusat di Damaskus Suriah, sampai dinasti Abbasiyah (750-1258 M) yang berpusat di

⁵ Junaidi. *Wawancara* 30 Oktober 2022

⁶ Akh. Makhfud Junaidi FZ. *Seni Kaligrafi: Penunjang Bahan Ajar*, Pamekasan, 2018. h. 1

Bagdad Irak, kemudian berlanjut pada masa pemerintahan dinasti Fatimiyah (969-1171 M), dinasti Ayyub (1171-1250 M), dinasti Mameluk (1250-1517 M) di Mesir, pemerintahan Turki Utsmaniyah (1299-1922 M), dan pemerintahan Savafid Fersia (1500-1800) . Begitulah lama waktu yang dibutuhkan seni tulis dalam kaligrafi Islam untuk mencapai kematangannya saat ini.⁷

Karya seni menyusun huruf Arab yang dikenal dengan nama kha atau kaligrafi sudah lama dikenal di Indonesia, bahkan telah sampai pada usia yang sangat lanjut, setua latar belakang sejarah Islam di negeri ini. Ada bukti yang menyatakan bahwa bahasa Melayu menggunakan dua muatan bahasa India sebelum penyajian muatan bahasa Arab. Aksara Pallawa (sansekerta) yang diadaptasi ke dalam huruf Jawa, dan aksara Nagari yang diperkenalkan oleh orang Pala dari Benggala pada abad ke-8 Masehi adalah bentuk-bentuk tulisan tersebut. Besar kemungkinan penyebaran Islam di Asia Tenggara yang dimulai pada abad XIII (13 M) sangat erat kaitannya dengan masuknya huruf Arab (hijaiyyah) ke bangsa Melayu, yang akhirnya menggeser huruf-huruf sebelumnya. Orang yang membawa Islam adalah para pedagang dari Gujarat. Mereka adalah pribadi-pribadi yang beriman dalam beragama dan menerima bahwa menyebarkan Islam adalah sebuah komitmen.⁸

Aksara Arab tersebar di seluruh Indonesia sebagai akibat masuknya Islam. Selain teks Arab dan Al-Qur'an, teks Melayu dan Indonesia, juga dikenal sebagai huruf Pegon, Jawi, atau Melayu, ditulis dalam aksara Arab. Di

⁷ Ibid., h.2

⁸ Sayyed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*, (Bandung: Mizan) 1990, h.54.

sekolah-sekolah dan kitab-kitab, khususnya pesantren, surat ini digunakan untuk mengajar dan menulis. Kaligrafi berupa lafadz jalalah “*la ilaha illallah Muhammadarrasulullah*” juga ditempelkan pada spanduk-spanduk yang dikibarkan saat terjadi konflik di nusantara antara kerajaan Islam dan non-Islam. Alhasil, seni rupa Islam yang memiliki ketinggian estetis dan bersifat ketuhanan mewarnai kaligrafi Arab-Islam berciri khas nusantara di Indonesia. Ada beberapa bukti kaligrafi paling awal, dan ada juga bukti kaligrafi yang lebih baru dari berbagai media, seperti kitab atau manuskrip Al-Qur'an kuno atau teks Islam yang ditulis di atas kertas, daun lontar, dan deluang.⁹

B. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan penjelasan yang telah disampaikan di atas, selanjutnya penulis mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah ustadz Junaidi Hafaz melalui media kaligrafi dalam meningkatkan minat belajar pada siswa MAS Sumber Bungur Pakong Pamekasan ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah ustadz Junaidi Hafaz melalui media kaligrafi dalam meningkatkan minat belajar siswa MAS Sumber Bungur Pakong Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan penting yang harus dipahami dari fokus penelitian sebelumnya, yaitu:

⁹ Didin Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam di Indonesia; Angkatan Perangkatan*, (Departemen Pengembangan Wawasan Seni Budaya Lembaga Kaligrafi al-Qur'an, 1998), h. 2.

1. Mendeskripsikan strategi komunikasi dakwah ustadz Junaidi Hafaz melalui media kaligrafi dalam meningkatkan minat belajar pada siswa MAS Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah ustadz Junaidi Hafaz melalui media kaligrafi dalam meningkatkan minat belajar siswa MAS Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti dan pembaca diharapkan untuk mendapatkan manfaat dari penelitian ini, dengan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perputaran peristiwa dan perkembangan pendidikan, khususnya dalam kajian ilmu komunikasi, dakwah dan kaligrafi. Selain itu, peneliti harus menyelesaikan penelitian ini untuk dapat lulus dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) program sarjana (S1) Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat membantu dengan cara yang sama seperti manfaat teoretisnya dengan memberikan manfaat kepada:

- a. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan serta kesempatan belajar yang sangat berguna, terutama untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajari di perkuliahan, khususnya

ilmu komunikasi, dan sebagai tanda penyelesaian program studi strata satu (S1) Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN K.H Achmad Siddiq Jember.

Selain itu, penelitian ini akan memberikan pengalaman bagi peneliti berupa karya ilmiah yang nantinya akan menjadi portofolio tersendiri.

b. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan agar menjadi tunjangan referensi untuk mahasiswa mau pun kepastakaan UIN KHAS Jember, terutama bagi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan pemahaman yang luas kepada masyarakat umum untuk mengetahui strategi komunikasi dan seni kaligrafi sebagai salah satu jenis dakwah Islam.

d. MAS. Sumber Bungur

Penelitian ini diharapkan agar bermanfaat bagi Madrasah Aliyah Swasta Sumber Bungur sebagai sumber perspektif untuk berproses mengembangkan seni kaligrafi dalam lingkungan madrasah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mengandung maksud dari beberapa istilah penting sebagai bahan perhatian peneliti. Adanya definisi istilah agar peneliti tidak rancu dengan referensi “**Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Junaidi Hafaz** Melalui Media Kaligrafi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di

MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan” beberapa istilah yang harus ditekankan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Strategi komunikasi

Strategi komunikasi adalah metode perencanaan sesuatu melalui kalimat terstruktur untuk mencapai tujuan. Strategi komunikasi menyampaikan langkah-langkah dan tehnik dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan media tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Dakwah

Dakwah adalah sebuah penyampaian pesan keagamaan kepada umat manusia, mengajak pada jalan yang lurus dan benar sehingga tercapai hidup yang bahagia dunia dan akhirat.

3. Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu perasaan menyukai dan tertarik terhadap sesuatu tanpa disuruh sehingga sangat mungkin diakui bagi orang yang menyenangkannya.

4. Seni Kaligrafi

Seni kaligrafi adalah ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang diwujudkan melalui unsur-unsur tertentu dan bersifat indah sehingga bisa memberikan manfaat bagi kebutuhan manusia.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mudah dipahami oleh pembaca, sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bagian dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini memberikan gambaran singkat tentang keseluruhan pembahasan, yang kemudian dituangkan ke dalam bab-bab selanjutnya.

BAB II Kajian Pustaka: Merupakan literature review yang membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu, antara lain berbagai temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan kajian teoritis tentang Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Junaidi Hafaz dalam Meningkatkan Minat Belajar Kaligrafi pada Siswa MAS. Bungur Pakong Pamekasan.

BAB III Metode penelitian: pada BAB III akan membahas tentang metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis: dalam bagian ini mengartikan penggambaran objek penelitian, tayangan informasi dan investigasi serta pembahasan temuan berdasarkan informasi dan kenyataan di lapangan yang sesuai dengan tinjauan dari penelitian lapangan.

BAB V Penutup: pada bagian ini memaknai akhir dari beberapa pembahasan hasil penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan pokok bahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penulisan skripsi yang berjudul Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Junaidi Hafaz dalam Meningkatkan Minat Belajar Kaligrafi Pada Siswa MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Penulis memupuk konsentrasi review dengan mengambil beberapa penelitian atau studi yang memiliki arti relevansi bagi penelitian di atas yang berguna sebagai semacam perspektif dan korelasi, maka peneliti dapat mengembangkan penelitian yang akan dilakukan menjadi lebih baik serta dapat bertanggung jawab atas penelitian tersebut. Berikut tinjauan literatur penulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah Ra'ie. 2022. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijaga Malang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam dengan judul penelitian "Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Seni Ukir Kaligrafi Di Desa Aeng Panas Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep". Penelitian ini dilakukan pada aspek strategi komunikasi dakwah menggunakan ukiran kaligrafi di sebuah desa.¹⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Prasetyo. 2015. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul penelitian "Strategi Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Dalam

¹⁰ Ubaidillah Ra'ie, *Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Seni Ukir Kaligrafi Di Desa Aeng Panas Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep*, Skripsi, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022.

Mempertahankan Eksistensi Seni Kaligrafi Islam Sebagai Media Dakwah”. Penelitian ini dilakukan pada aspek strategi sebuah lembaga yang khusus mengajarkan seni kaligrafi sebagai sarana dakwah.²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah. 2020. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dengan judul penelitian “Implementasi Dakwah melalui Seni Kaligrafi Di TPA Al-Huda Desa Margorukun Jalur 14 Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin”. Penelitian ini dilakukan pada cara pengaplikasian dakwah melalui seni kaligrafi.³

Tabel berikut memberikan ringkasan dari semua penelitian sebelumnya yang termasuk dalam penelitian ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ubaidillah Ra'ie	Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Seni Ukir Kaligrafi Di Desa Aeng Panas Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep	Sama-sama membahas tentang strategi komunikasi dakwah menggunakan kakigrafi	Sasaran penelitian dilakukan pada masyarakat di sebuah desa

² Kurniawan Prasetyo, *Strategi Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Dalam Mempertahankan Eksistensi Seni Kaligrafi Islam Sebagai Media Dakwah*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

³ Uswatun Hasanah, *Implementasi Dakwah melalui Seni Kaligrafi Di TPA Al-Huda Desa Margorukun Jalur 14 Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
2	Kurniawan Prasetyo	Strategi Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an(LEMKA) Dalam Mempertahankan Eksistensi Seni Kaligrafi Islam Sebagai Media Dakwah	Objek penelitiannya juga terdapat sebuah lembaga yang mengajarkan seni kaligrafi	Penelitian ini lebih cenderung kepada cara mempertahankan eksistensi seni kaligrafi
3	Uswatun Hasanah	Implementasi Dakwah melalui Seni Kaligrafi Di TPA Al-Huda Desa Margorukun Jalur 14 Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin	Penelitian ini juga memaparkan faktor pendukung dan penghambat dalam dakwah melalui seni kaligrafi	Penelitian ini hanya fokus pada cara pengaplikasian seni kaligrafi dalam dunia dakwah

B. Kajian Teori

1. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi

Kata Yunani *Stratogos*, yang berarti "memimpin" dan "militer", adalah asal kata "strategis". Dalam settingnya yang unik, strategi

menyiratkan hal yang dikerjakan para perwira untuk membentuk pengaturan dalam mengatasi konflik permasalahan.⁴

Pemahaman yang paling dikenal luas dan kuno tentang kata strategi selalu dikaitkan dengan yang dibuat oleh para komandan dalam perang. Menurut Kamus Saku Oxford, "Strategi adalah seni perang, terutama merencanakan pergerakan pasukan, kapal, dan sebagainya ke posisi yang sesuai." Dalam referensi kata dari istilah manajemen, strategi adalah pengaturan latihan yang hati-hati untuk mencapai tujuan eksplisit yang berhubungan dengan ukuran dan waktu.⁵

Istilah strategi juga cukup sering dikaitkan dengan judul jangka panjang, tujuan, dan latihan. Strategi juga terkait dengan penentuan tempat perkumpulan dengan mempertimbangkan lingkungan secara umum. Strategi dapat diartikan sebagai cara, teknik, alasan atau aksi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai visi dan misi yang diinginkan, metode dan taktik yang digunakan harus memiliki tujuan tertentu, sehingga lembaga harus memiliki strategi atau akal dan siasat. Penggunaan kata strategi dalam penyelenggaraan atau perkumpulan dicirikan sebagai kiat-kiat mendasar dan cara-cara

⁴ Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah, *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Lembaga penerbitan Fakultas Ekonomi, UI 1999), h.8.

⁵ Panitia Istilah Manajemen Lembaga PPM, *Kamus Istilah Manajemen*, (Jakarta: Balai Aksara, 1983) Cet. Ke 2, h.245.

yang direncanakan secara metodis dalam menyelesaikan pekerjaan administrasi yang ditujukan untuk tujuan sistem perkumpulan.⁶

Menurut referensi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Strategi merupakan keahlian atau pengetahuan sumber daya dalam menyelesaikan kegiatan tertentu. Rencana untuk mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misi juga disebut strategi.⁷

Strategi menurut Prof. Dr. A.M. Kardiman, memerlukan identifikasi tujuan jangka panjang utama perusahaan, organisasi, atau individu dan memutuskan bagaimana melanjutkan dengan mengevaluasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, strategi berfokus pada pengelolaan sumber daya yang dimiliki.⁸

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah proses rencana yang bersifat menyeluruh dan terintegrasi berisikan sasaran dan program jangka panjang yang dirumuskan berdasarkan kelebihan dan kekurangan guna menghadapi peluang dan ancaman.

Karena strategi adalah sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan perusahaan atau organisai, strategi memiliki beberapa sifat:

- 1) Menyatu, yaitu menyatukan seluruh bagian-bagian dalam perusahaan.

⁶ Hadari Nawwi, *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintah dengan Ilustari Di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta : gadjah mada universitas press, 2000), cet ke- 1, h. 147.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : balai pustaka, 1997), h. 199

⁸ A.M. Kardiman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT. Pronhalindo), h.86

- 2) Menyeluruh, yaitu mencakup seluruh aspek dalam perusahaan
- 3) Integral, yaitu strategi akan cocok/ sesuai dari seluruh tingkatan.⁹

b. Tahap-tahap strategi

1. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan merupakan proses awalnya dalam manajemen. Tahapan ini berintikan pada analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal. Aktivitas analisi ini kerap digabung dalam suatu kesatuan aktivitas yang lebih dikenal sebagai SWOT (Strengths, weaknesses, oportunities, and threats), hasil analisis SWOT akan menunjukkan kualitas kuantifikasi posisi organisasi yang kemudian memberikan rekomendasi berupa pilihan strategi generik serta kebutuhan atau modifikasi sumber daya organisasi.

2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi ini di dalamnya termasuk mengembangkan tujuan mengenali peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan dan kelemahan internal, menghasilkan strategi alternative dan memilih strategi-strategi tertentu yang akan dilaksanakan.

3. Implementasi Strategi

Didalamnya termasuk menciptakan struktur organisasi yang efektif, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan

⁹ Agustinus Sri Wahyuni, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategic*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996) cet. Ke-1, h. 16

memanfaatkan system informasi yang diterima. Implementasi berarti memobilisasikan manusia yang ada dalam sebuah organisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi tindakan. Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit karena memerlukan kedisiplinan, komitmen dan pengorbanan. Kerjasama juga merupakan kunci dari berhasil atau tidaknya implementasi strategi.

4. Pengendalian Strategi

Pengendalian strategi terdiri atas penentuan cakupan besaran keberhasilan (kualitatif dan kuantitatif) dalam mencapai strategi organisasi. Selama implementasi berlangsung, kemajuan secara berkala atau pada tahap-tahap penting untuk menilai apakah organisasi bergerak kearah sasarannya harus diperikasa, apakah strategi itu diimplementasikan seperti yang direncanakan dan apakah strategi tersebut mencapai hasil yang diharapkan.¹⁰

c. Proses Strategi

Adapun proses strategi terdiri dari tiga tahapan :

1. Perumusan Strategi

Dalam perumusan strategi termasuk didalamnya, adalah pengembangan tujuan, mengenali peluang dan ancaman eksternal, menetapkan suatu obyektifitas, menghasilkan strategi alternatif memilih strategi untuk dilaksanakan. Dalam perumusan strategi

¹⁰ Ismail Yusanto & M Karebet, *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*, (Jakarta: khairul bayan, 2003), h. 11

juga ditentukan suatu sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari atau melakukan suatu keputusan dalam suatu proses kegiatan.¹¹

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi termasuk pengembangan adanya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang termasuk. Implementasi sering disebut tahapan tindakan, karena implementasi berarti mobilisasi manusia yang ada dalam sebuah strategi yang dirumuskan menjadi tindakan. Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit karena memerlukan kedisiplinan, komitmen dan pengorbanan, kerjasama juga merupakan kunci dari berhasil atau tidaknya implementasi strategi.

3. Evaluasi Strategi

Menerapkan dari tahap akhir strategi ada tiga macam aktifitas mendasar untuk mengevaluasi strategi:

- 1) Menuju faktor-faktor eksternal (berupa peluang dan ancaman) dan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang menjadi dasar asumsi pembuatan strategi. Adapun perubahan faktor internal seperti tindakan yang dilakukan. Perubahan yang ada akan menjadi satu hambatan dalam pencapaian tujuan

¹¹ Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta : PT Prenhalindo, 1998) h.5

begitu pula dalam faktor internal yang diantaranya strategi yang tidak efektif atau atau efektivitas implementasi yang buruk akan berakibat buruk bagi hasil yang akan dicapai.

- 2) Mengukur prestasi (membandingkan hasil kenyataan yang diharapkan dengan kenyataan). Menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi prestasi individual dan menyimak kemajuan yang dibuat kearah penyampaian yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus dapat diukur dan dibutuhkan, kriteria yang meramalkan hasil lebih dari pada kriteria yang mengungkapkan apa yang telah terjadi.
- 3) Mengambil tindakan kreatif untuk memastikan bahwa prestasi diluar rencana. Dalam mengambil tindakan kreatif tidak harus berarti bahwa strategi yang sudah ada akan ditinggalkan, bahkan strategi baru harus dirumuskan.¹²

b. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan berasal dari kata *communis* yang mengandung arti serupa.¹³ Kata "komunikasi" berasal dari kata Latin *communico* yang berarti "membagi" yang artinya juga sama.¹⁴ Di sini, berbagi mengacu pada menyampaikan pengalaman dan pengetahuan seseorang kepada orang lain. Kedua arti kata "komunikasi" yang

¹² Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, h. 5-6

¹³ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Cet III, Bandung: Remaja Rosda karya, 1993), h. 9.

¹⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 17

disebutkan di atas dapat diterima jika memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang kedua sumber tersebut. Kata membagi memberikan perspektif tentang keharmonisan dan ada juga kesamaan dalam harapan dan keinginan orang-orang yang bermaksud untuk mendiskusikan pemikiran mereka. Proses komunikasi juga merupakan proses perpindahan data dengan iklim. Lambang bahasa, baik verbal mau pun non verbal, yang dapat dipahami bersama, digunakan untuk menyampaikan informasi. Kebersamaan dalam komunikasi bersifat informatif dalam arti yang lebih luas.

Komunikasi adalah usaha mempengaruhi atau meyakinkan dengan memberikan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang disampaikan dapat mengubah mentalitas, akan tetapi perubahan itu datang dari kemauan sendiri.

Berikut beberapa pengertian komunikasi menurut para ahli komunikasi:

- a. Wilbur Scharm menyatakan, Komunikasi adalah pekerjaan atau tindakan untuk mengadakan persamaan dengan orang lain.¹⁵ Hal ini sesuai dengan casing referensi, khususnya sistem dan area keterlibatan, keluasan wawasan dan pemahaman referensi yang telah diperoleh melalui Komunikasi. Komunikasi yang bertujuan untuk menemukan kesamaan adalah proses komunikasi yang dikemukakan Wilbur Scharm. Proses komunikasi jenis ini dapat

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, h. 13-15.

kita jumpai dalam kegiatan diskusi dan musyawarah yang bertujuan untuk menemukan kesamaan maksud atau mencapai mufakat.

- b. Laswell menegaskan, Komunikasi adalah cara yang paling umum untuk menyampaikan pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang dapat menimbulkan dampak tertentu.¹⁶ Interaksi Komunikasi yang dikemukakan oleh Laswell dapat dikatakan sebagai Komunikasi massal, lebih tepatnya siklus Komunikasi yang diteruskan melalui komunikasi yang luas, baik itu media cetak, elektronik maupun online, dan proses komunikasi semacam ini lebih mudah untuk disampaikan, dalam mengingat fakta bahwa saat ini hampir semua orang bisa mengakses media cetak, elektronik dan online untuk memperoleh berita dan data. Sehingga pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator melalui media dapat mempengaruhi komunikan.

Komunikasi menurut Heath dan Bryant,¹⁷ adalah prosedur atau rangkaian tindakan yang dilakukan oleh masyarakat yang bersatu membentuk simbol-simbol melalui interaksi. Proses pertukaran informasi, gagasan, dan makna antara pengirim dan penerima pesan itulah yang terjadi dalam komunikasi.¹⁸ Dari kedua definisi tersebut, bahwa komunikasi pada dasarnya adalah perangkat tunggal, antara dua

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, h. 10.

¹⁷ Robert L. Heath and Jennings Bryant, *Human Communication Theory and Research Concept, Context, and Challenges* (London: Lawrence Erlbaum Associates, 2000), h. 49.

¹⁸ Bambang S. Maarif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 33.

orang atau lebih, bahkan di dalam jaringan, dalam menjalin hubungan dan pergaulan sosial. Melalui simbol atau makna, pihak-pihak terkait (pengirim dan penerima) akan bertukar informasi, tanggapan, dan persepsi untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya komunikasi akan signifikan (layak). Serangkaian makna yang terkandung dalam sebuah pertanyaan membentuk komunikasi diantaranya: siapa yang mengungkapkan? melalui saluran apa kepada siapa dan bagaimana pengaruhnya?, atau ditulis dalam format S-M-C-R-E (Source, Message, Channel, Receiver, Effects).¹⁹ Secara spesifik komponen-komponen komunikasi tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), dan komunikator (*communicator*). Orang, kelompok, atau organisasi yang bertindak sebagai komunikator akan mengubah seperangkat simbol untuk menyampaikan pesan kepada penerima, baik secara verbal maupun non verbal. Kedua, materi yang akan diterima penerima pesan berupa simbol, makna, atau bentuk disebut pesan (*message organization*). Ketiga, saluran (*medium*), sebagai alat atau wahana yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Medium mengacu pada peralatan khusus sebagai instrumen verbal atau non-verbal, suara, cahaya. Keempat, pihak yang menerima pesan dari komunikator disebut juga sebagai khalayak (*audience*). Kelima, dampak

¹⁹ Andi Faisal Bakti. *Communication dan Family Planning in Islam in Indonesia: South Sulawesi Muslims Perceptions of a Global Development Program* (Jakarta: INIS, 2004), hlm. 37.

komunikasi, khususnya hasil yang terjadi setelah siklus komunikasi, baik melalui firasat, sentimen, maupun perubahan watak.²⁰

Intinya, strategi adalah gabungan dari dua kata manajemen dan perencanaan untuk mencapai tujuan melalui penerapan strategi tertentu. Oleh karena itu, untuk mencapai suatu tujuan, strategi komunikasi menggabungkan manajemen dan perencanaan komunikasi.

Akibatnya, strategi komunikasi harus mampu menunjukkan cara kerjanya secara taktis dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a) Siapa sasaran komunikasinya?
- b) Pesan apa yang akan disampaikan?
- c) Kapan penyempaiannya?
- d) Mengapa harus disampaikan?
- e) Di mana pesan akan disampaikan?²¹

Strategi dan perencanaan (*planning*) tidak dapat dipisahkan. karena perencanaan yang cermat dan terukur diperlukan untuk mengembangkan strategi komunikasi yang efisien. Perencanaan yang baik dapat digunakan sebagai jalur kerja bagi individu yang menyelesaikan misi komunikasi. Dari tahap perencanaan hingga sosialisasi pesan ke masyarakat umum, strategi akan mengarahkan

²⁰ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah, Respon da'I terhadap Dinamika kehidupan Beragama di Kaki Ciremai* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), h. 301.

komunikasi kita. Strategi komunikasi berubah seiring dengan perkembangan zaman dan peradaban manusia.

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab dak'wah, yaitu jenis mashdar dari kata da'a (madi), yad'u (mudlari'), dan yang mengandung arti seruan, panggilan, atau ajakan. Seruan dan panggilan ini dapat disampaikan secara lisan, verbal, atau fisik.²²

Pendapat para ahli tentang arti kata dakwah berbeda-beda tergantung dari sudut pandang dan pemahaman mereka terhadap istilah tersebut. Akibatnya, definisi para ahli seringkali berbeda satu sama lain dan terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan.

Beberapa pengertian tentang dakwah menurut beberapa ahli:²³

- a. Menurut Abu Bakar Dzakaria, dakwah adalah hal yang dilakukan ulama untuk menyebarkan kebaikan kepada manusia apa yang baik bagi dirinya, yaitu kehidupan dunia dan akhirat sesuai dengan kemampuannya.
- b. Ali Mahfudz mencirikan dakwah sebagai memberdayakan (membujuk) individu untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat dan mematuhi pedoman dan meminta mereka untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat dan menjaga mereka dari melakukan kejahatan sehingga mereka mendapatkan manfaat di dunia dan akhirat kelak.

²² Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub*, (Jakarta, PT Penamadani 2008) , cet. Ke-2 h. 144

²³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 16

- c. Ahmad Ghalwasy mengedepankan dakwah sebagai informasi yang dapat memberikan berbagai ikhtiar yang menyinggung ikhtiar menyebarkan ajaran Islam kepada semua orang yang mengandung keyakinan, syariah, dan etika.
- d. Hafi Anshari mengutip Prof. K.H. Abdul Khohar Muzakhir dalam bukunya "Pengertian dan Amalan Dakwah" mengatakan bahwa dakwah adalah kewajiban suci setiap Muslim di mana pun dan di titik mana pun dia berada, lebih spesifiknya seperti melakukan amar ma'ruf nahi munkar kepada masyarakat sampai akhir zaman.²⁴
- e. A. Muis berpendapat dakwah adalah pandangan yang tidak menyempitkan pentingnya nilai-nilai sosial dan etika, dan pandangan yang dibahas adalah pandangan yang menekankan partisipasi politik.²⁵

Dakwah merupakan amal kebaikan yang sangat penting bagi Islam karena berhasil atau tidaknya dakwah itulah yang menentukan bagaimana Islam berkembang dalam kehidupan masyarakat. Setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan dakwah, yang bertujuan untuk mendidik orang lain dan mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan cita-cita Islam.²⁶

²⁴ M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya : al-Ikhlash, 1993), h. 10.

²⁵ A. Muis, *Komunikasi Islami*, (Bandung: Rosda karya, 2001), h. 133.

²⁶ Nurlianti, "Strategi Komunikasi Dakwah Dinas Syarat Islam Kabupaten Simeulue Terhadap Masyarakat Pendatang," vol.2, no.1 (Januari 2010).

Setiap muslim wajib menyebarkan dakwah Islam kepada semua orang agar mereka dapat merasakan kedamaian dan ketenangan. Namun kedamaian dan ketenangan tersebut tidak akan tercapai kecuali setiap muslim menyadari bahwa dirinya memikul tanggung jawab yang berat berupa tugas dakwah yang harus dilakukan tanpa mengenal waktu, tempat, maupun keadaan.²⁷

Menurut berbagai definisi komunikasi dan dakwah, dakwah adalah proses dimana individu atau kelompok berkomunikasi satu sama lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Juga terbukti bahwa dakwah adalah salah satu jenis komunikasi.

Dalam arti yang lebih luas, komunikasi dakwah mencakup peran dan fungsi komunikasi sebagai pertukaran pesan timbal balik antara semua pihak yang terlibat dalam dakwah, khususnya da'i dan mad'u, dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Sebaliknya, dalam arti sempit, komunikasi dakwah mencakup segala upaya, teknik, dan strategi penyampaian pesan kepada individu atau masyarakat secara keseluruhan. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk membantu khalayak yang dituju, dalam hal ini mad'u, memahami, menerima, dan mengamalkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan.²⁸ Komunikasi dakwah adalah proses penggunaan simbol-simbol, baik secara verbal maupun non verbal, untuk menyampaikan informasi atau pesan dari Al-Qur'an dan Hadits kepada orang atau

²⁷ Ibid 56.

²⁸ Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, (Cet. Pertama, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.

26

kelompok lain dengan maksud untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, baik secara langsung lisan maupun tidak langsung melalui media.

Komunikasi dakwah juga dapat diartikan sebagai karya komunikator (individu yang menyampaikan pesan, misalnya ustadz, kiai, ulama, mubaligh) dalam membawa pelajaran Alquran dan Hadits ke manusia agar dapat menerapkan, menghayati, dan mengenalnya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dan gaya hidupnya.²⁹

b. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah dalam pembahasan ini adalah bagian-bagian yang terkait dan merupakan satu-kesatuan dalam penyelenggaraan dakwah. Hal itu juga bisa disebut sebagai komponen-komponen dakwah, yang selanjutnya gerak dakwah disesuaikan dengan bidang garap dari masing-masing komponen. Adapun unsur-unsur yang dimaksud adalah:

1. Subyek Dakwah

Subyek dakwah adalah pelaku dakwah (Da'i atau mubaligh). Dalam pelaksanaannya subyek dakwah dapat secara individu atau bersama-sama. Hal ini tergantung pada besar kecilnya skala penyelenggaraan dakwah dan permasalahan-permasalahan dakwah yang akan digarap. Semakin luas dan

²⁹ Ibid 26.

kompleksnya permasalahan dakwah yang dihadapi, tentunya semakin besar pula penyelenggaraan dakwah, mengingat keterbatasan subyek dakwah, baik dibidang keilmuan, pengalaman, tenaga, dan biaya, maka subyek dakwah sangat memerlukan manajemen yang terorganisir, karena akan lebih efektif dari pada yang secara individu dalam rangka pencapaian tujuan dakwah. Dalam pengertian subyek dakwah yang terorganisir, dapat dibedakan kedalam tiga komponen, yaitu: Da'i, Perencana dan Pengelola dakwah.³⁰

2. Objek Dakwah

Obyek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya adalah sebagai objek dakwah. Yang mana objek dakwah atau tipe mad'u.

Dalam aktifitas dakwahnya, seorang da'i harus memahami karakter dan latar belakang mad'u. Dengan beragamnya latar belakang dari pendidikan, budaya ekonomi dan pemahaman terhadap konsep Islam serta wawasan pengetahuan umum yang dimiliki mad'u, di samping menguasai materi dakwah seorang da'i juga membutuhkan pemahaman tentang karakteristik mad'u yang

³⁰ M. Mashur Amin, Metode Dakwah Islam dan Berbagai Keputusan Pembangunan Tentang Aktivitas Keagamaan, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm. 22-24

beragam tersebut. Dakwah Islam memiliki tujuan agar supaya timbul dalam diri umat manusia suatu pengertian tentang nilai-nilai ajaran Islam, kesadaran sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama dengan ikhlas. Abdul Rosyad Shaleh berpendapat bahwa tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan yakni terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT.³¹

3. Materi Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah), masalah budi pekerti (akhlakul karimah).

4. Metode Dakwah

Kata metode sering dipakai dalam bahasa Indonesia yang dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan, "...metode ialah cara yang teratur dan terpikir baik- baik untuk mendapatkan maksud cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan...."³²

Akan tetapi yang dimaksud dengan metode di sini adalah metode dakwah, yakni sebuah cara menyampaikan ide kepada

³¹ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 190

³² Depdikbud R.I, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h. 915

orang lain dengan tujuan perubahan sikap atau tingkah laku sehingga yang diajak mau mengikuti dan melaksanakan apa yang disampaikan oleh seorang da'i.

Berdasarkan bentuk-bentuk penyampaiannya metode dakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah bil lisan adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisannya. Metode ini sangat umum digunakan oleh para da'i di dalam ceramah, pidato, nasihat, dan lain-lain. Menurut Ki Moesa A. Machfoed, disebutkan "...dakwah ini bentuknya dapat berupa ceramah keagamaan, pengajian dengan berbagai bentuknya. Dalam ceramahnya tersebut, dapat juga diselingi dengan humor, baik melalui kata-kata atau gerakan badan dan mimik wajah.³³

b. *Bil Hal*

Dakwah bil hal adalah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Kata hal dalam bahasa berarti berubah, hal, ikhwal, bisa juga berarti perpindahan, gerakan (bergerak), berarti menunjukkan keadaan (hal keadaan). Aqib Suminto memberikan pengertian dakwah bil hal adalah amaliah yang berupa mengembangkan

³³ Ki Moesa A. Machfoed, *Filsafat Dakwah dan penerapannya*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2004), h. 190

masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial, ekonomi, budaya yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.³⁴

c. *Bil Qolam*

Dakwah bil qalam adalah dakwah yang dilakukan melalui tulisan. Dakwah ini memerlukan keahlian khusus dalam hal menulis dan merangkai kata-kata sehingga penerima dakwah akan tertarik untuk membacanya tanpa mengurangi maksud yang terkandung di dalamnya, dakwah tersebut dapat dilakukan di media massa seperti surat kabar, majalah, buku, buletin, maupun lewat internet.³⁵

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat belajar

Minat adalah salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong diri untuk memberikan stimulus kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Ditinjau berdasarkan bahasa, minat adalah “keinginan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau bisa disebut keinginan.³⁶

Alisuf Sabri menjelaskan bahwa:

“Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu.

³⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 60

³⁵ Hasanuddin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: PT. Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 39

³⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h.957

Orang yang berminat kepada sesuatu berarti sikapnya senang kepada sesuatu itu.”³⁷

Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab berkata:

“Kecenderungan untuk memperhatikan dan bertindak atas orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi subjek minat itu, disertai perasaan senang, adalah definisi lain dari minat. Di dalam parameter tersebut terdapat kesadaran bahwa, demi menarik perhatian subjek, dilakukan upaya untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, dan berhubungan dengan subjek dengan senang dan ketertarikan padanya”.³⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang berkaitan erat dengan emosi individu, khususnya perasaan senang terhadap sesuatu yang dianggap berharga atau yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang dan memberikan kepuasan.

Belajar menurut bahasa merupakan suatu kegiatan berusaha mengetahui hal dan berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kecerdasan, keterampilan).³⁹

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menegaskan bahwa:

“Belajar sebagai proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Tujuan kegiatan belajar merupakan perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Belajar mengajar seperti mengorganisasi kegiatan belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya

³⁷ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h.84

³⁸ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.263

³⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h.24

termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi hakikat belajar adalah perubahan.⁴⁰

Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah perubahan yang relatif berlangsung lama dalam keseluruhan tingkah laku organisme sebagai hasil dari pengalaman.⁴¹

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah suatu kecenderungan hati yang menyangkut rasa senang mengikuti kegiatan belajar dengan harapan memperoleh kepuasan dari sesuatu yang baru melalui berbagai bentuk latihan dan mencapai perilaku yang relatif tetap.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam proses keberhasilan belajar, disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Karena banyak macam-macam faktor yang mempengaruhi maka hal tersebut

digolongkan menjadi dua faktor diantaranya:

1) Faktor Internal

Hasil belajar individu dapat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri individu. Faktor psikologis dan fisiologis adalah contoh dari faktor internal tersebut.

a) Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis seperti dalam keadaan sehat, tidak lelah sepanjang waktu, tidak cacat fisik, dan lain-

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.11

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.136

lain, semuanya akan membantu proses belajar dan hasilnya. Misalnya, ternyata siswa yang gizi buruk memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah dibandingkan siswa yang tidak gizi buruk. Hal ini disebabkan siswa gizi buruk biasanya memiliki kecenderungan cepat lelah, cepat tertidur, dan akhirnya sulit menerima pelajaran.

b) Faktor psikologis

Keadaan psikologis seseorang dapat berdampak pada kemampuannya untuk belajar. Beberapa elemen mental penting yang memengaruhi pengalaman yang berkembang adalah pengetahuan siswa, inspirasi, minat, perspektif, kemampuan, dan keberanian.⁴²

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar individu yang bersangkutan seperti:

a) Lingkungan Sosial. Lingkungan sosial adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal seperti lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenal oleh individu sejak lahir. Ayah, ibu,

⁴² Yudhi Munadi, Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru, (Jakarta : Referensi (GP Press Group, 2013), h.24-25

dan anggota keluarga, merupakan lingkungan sosial yang secara langsung berhubungan dengan individu, sedangkan masyarakat adalah lingkungan sosial yang dikenal dan yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, yang salah satu diantaranya adalah teman sepermainan. Menurut Stroz, lingkungan sosial” meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkahlaku seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau life processa, yang dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan (to provide environment) bagi generasi yang lain”.⁴³

b) Lingkungan Alam.

Lingkungan alam merupakan segala sesuatu yang berada disekitar manusia. Lingkungan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan bisa dibedakan atas lingkungan boitik (benda hidup) dan lingkungan abiotik (benda mati).

Lingkungan Keluarga Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentkan minat belajar seseorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat

⁴³ Stroz, *Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1987), h. 76.

berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak, Dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.⁴⁴

Dalam konteks dakwah, “minat belajar” perlu dipahami bahwa agama Islam juga sangat penting untuk dipelajari khususnya seni kaligrafi. Agar para siswa mengetahui hal apa saja yang menjadi latar belakang tercampurnya seni kaligrafi Islam dengan seni non Islam seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz Junaidi Hafaz dalam konteks penelitian.

Kaligrafi Arab telah menjadi perintis jalan mengenal pengetahuan, sebagaimana tulisan pada semua bahasa. Dan agama Islam mengajak untuk mempelajari bacaan dan tulisan, sebagaimana dikumandangkan dengan indahnya ayat-ayat kitab suci yang mulia, dengan menyebut kalam berulang-ulang.⁴⁵

4. Seni Kaligrafi

Seni adalah perasaan, ide atau gagasan, gejolak jiwa, atau hati nurani pemuas kebutuhan manusia yang diungkapkan atau diwujudkan melalui unsur-unsur yang indah. Namun, karya seni juga banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hewan. Orang yang menikmati seni menganggapnya indah. Berikut beberapa argumen tentang seni menurut beberapa ahli:

⁴⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet IV, h. 69.

⁴⁵ Kamil Al-Baba, *Dinamika Kaligrfi Islam*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 1992), h. 55

- a. Sesuai Alexander Baum Garton, seni adalah keunggulan dan seni adalah tujuan yang menggembirakan untuk penikmatnya (yang melihatnya) agar merasa bahagia.
- b. Seni dalam pandangan Aristoteles adalah bentuk ekspresi yang tidak pernah lepas dari realitas dan meniru alam.
- c. Menurut Kihajar Dewantara, seni merupakan hasil akhir dari keindahan sehingga dapat menggugah perasaan indah orang yang melihatnya, sehingga kegiatan manusia yang dapat berdampak dapat menimbulkan perasaan indah juga disebut seni.
- d. Menurut Sudarmaji, seni merupakan semua penampilan batin dan pengalaman estetis yang memanfaatkan media bidang, garis, warna, permukaan, volume, dan kedalaman.⁴⁶

Terlepas dari kenyataan bahwa istilah kaligrafi berasal dari bahasa Inggris *calligraphy* yang disederhanakan, yang berasal dari kata Latin *kallos* yang berarti indah dan *Graph* yang berarti tulisan atau naskah. Sejauh ungkapan yang dikemukakan oleh Syekh Syamsuddin al-Akfani, seperti yang dikutip oleh D. Sirajudin AR, “*Khat kaligrafi adalah ilmu yang menyajikan jenis-jenis huruf tunggal, kedudukannya, dan pendekatan-pendekatan untuk menyusunnya menjadi suatu susunan yang terkoordinasi. Atau pada di sisi lain apa yang disusun di atas garis, bagaimana menyusunnya dan mencari tahu di mana tidak menulis, ubah ejaan yang harus diubah dan putuskan*

⁴⁶ Ilham Khoiri, Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab, (Jakarta: PT. Logos, 1999), h.50

bagaimana mengubahnya...” Ya'qut al-Musta'simi, seorang kaligrafer terkenal pada masa Kerajaan Ottoman yang juga dikutip oleh D. Sirajuddin AR, melihat seni kaligrafi dilihat dari keunggulan cita rasa yang dikandungnya. Akibatnya, dia memberlakukan batasan berikut: *"Kaligrafi adalah seni arsitektur spiritual yang lahir melalui perabot material."*

Kaligrafi adalah salah satu karya utama pengerjaan Islam. Kaligrafi Islam yang muncul di dunia Timur Tengah merupakan kemajuan dari seni menulis yang menyenangkan dalam huruf Arab yang disebut khat. Padahal, definisi ini identik dengan arti etimologis dari kata "kaligrafi", yang berasal dari kata Yunani *kaligraphia* dan berarti "tulisan indah". Pada gilirannya, huruf-huruf Arab yang menjadi objek pembuatan khat dibuat sesuai perkembangan tempat awal pembuatan khat tersebut. Misalnya, pada abad ke-10, gaya Kufi menandai awal evolusi khat, yang berubah dari agak kaku menjadi lebih fleksibel, namun tetap bersudut. Kemudian, pada saat itu, jenis khat kursif (menyamping) juga berkembang yang muncul dalam pengerjaan yang disebut sulus, naskhi, raiham, riq'a dan tauqi. Pada tahap selanjutnya, penggunaan gaya riq'a dan tauqi masih belum terlihat.⁴⁷

Karena merupakan jenis “perwujudan” dari firman suci Allah SWT, kaligrafi dipandang sebagai keistimewaan seni rupa Islam.

⁴⁷ Ambarly Hasan Muarif, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1998) h. 181-182.

Selain itu, kaligrafi adalah karya Islami utama yang disampaikan hanya oleh umat Islam sendiri, berbeda dengan berbagai jenis seni Islami (seperti teknik, lukisan dan desain) yang sangat dipengaruhi oleh keahlian dan seniman non-Muslim. Tidak mengherankan bahwa sepanjang waktu, perhatian Muslim terhadap kaligrafi jauh lebih tinggi dari pada jenis seni lainnya.⁴⁸

Selain itu, ada pula yang menegaskan bahwa kaligrafi adalah segala sesuatu yang ditulis dengan sentuhan seni oleh para ahli. Seni kaligrafi membentuk suatu disiplin tersendiri dalam kajian tulisan dan menelaah tanda-tanda bahasa yang dapat dikomunikasikan secara profesional dan harmonis yang terlihat secara kasat mata dan dikenali sebagai tatanan yang tercipta melalui upaya artistik.⁴⁹

Kaligrafi memiliki beberapa struktur dan gaya penyusunan kaligrafi, jenis kaligrafi standar antara lain: Kufi, Riq'ah, Diwani, Diwani Jaliy, Farisi Tsuluts, dan Naskhi. Selain itu, ada pula kaligrafi ekspresi, yaitu suatu bentuk kaligrafi yang menentang konvensi dan lebih mementingkan estetika huruf.

1. Khat Naskhi

Kaligrafi gaya Naskhi paling sering digunakan oleh umat Islam, baik untuk menulis teks yang ketat maupun komposisi biasa. Kata naskhi berasal dari kata bahasa Indonesia nuskah yang berarti naskah. Hal ini karena naskhi lebih umum digunakan untuk

⁴⁸ AR Sirojuddin, H D. *Lukisan Tembok, Kaligrafi, dan Arab*” dalam Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, h. 290-292.

⁴⁹ D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta : Multi Kreasi Singgasana, 1992) h. 1

hal-hal semacam ini dan karena keadaannya memang lebih cocok untuk hal-hal tersebut. Salah satu gaya penulisan kaligrafi tertua adalah gaya Naskhi sebagai hasil dari perumusan sistematis aturan penulisan Ibnu Mauqlah pada abad ke-10. Gaya Naskhi dikembangkan oleh Ibnu Mauqlah dalam proporsi yang lebih lengkap dan halus, dan pada puncaknya, termasuk dalam Great Writings. Setelah itu, dibuat lebih baik lagi oleh Ibn Al-Bawab, yang memberi Naskhi sebuah "cap jempol" dan mengubahnya menjadi tulisan Al-quran. Hal ini terlihat pada Al-Qur'an yang sampai saat ini yang tulisannya direplikasi oleh Naskhi dengan sampul atau halaman sampul Tsuluts, pada tahun 1001. Gaya kaligrafi ini sangat terkenal digunakan untuk menulis al-qur'an hingga saat ini. Karakternya mudah ditulis dan dibaca karena kesederhanaan dan kurangnya ornamen.⁵⁰

2. Khat Tsuluts

Seorang menteri, juga dikenal sebagai wazir dalam bahasa Arab, menulis kaligrafi ini. Kaligrafi Tsuluts monumental yang digunakan selama Kekhalifahan Abbasiyah terutama digunakan untuk keperluan dekoratif, dan sekarang banyak digunakan untuk menghiasi dinding bangunan. Jenis kaligrafi yang paling gagah, mewah, dan canggih adalah yang satu ini. Karya kaligrafi yang menggunakan gaya Tsuluts dapat ditulis sebagai sebuah karya

⁵⁰ Sirjuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h.105.

dengan kepala yang menegang dan terkadang ditulis dalam bidang kekuatan untuk gaya yang beragam. Karena kemegahan dan fleksibilitasnya, gaya Tsuluts umumnya digunakan sebagai dekorasi struktural untuk masjid, sampul buku, desain interior, dll.

3. Khat Kufi

Bentuk tulisan kaligrafi yang paling awal dikenal dalam Islam adalah Khat Kufi, lebih sering disebut sebagai Khat Muzawwa (kubisme). Sebelum kota Kufah didirikan, tulisan Arab berlaku di Hijrah, Raha, dan Nasibain. Bentuk dan keindahan anatomi khat ini semakin disempurnakan dengan lahirnya kota Kufah sebagai ibu kota politik dan agama Islam. Keagungan dan keindahannya menjadikannya mushaf Al-Qur'an salinan yang populer. Pengenalan kota Kufah itulah yang kemudian mengubah nama Khat Hieri (dari kata Hirah) menjadi Kufi.⁵¹

4. Khat Riq'ah

Riq'ah atau ruq'ah adalah gaya penulisan indah yang juga sangat sederhana untuk dipelajari. Evolusi kaligrafi Naskhi dan Tsulut menyebabkan terciptanya gaya kaligrafi ini. Mirip dengan bagaimana tulisan sehari-hari ditulis dengan gaya Naskhi. Musytasyar Mumtaz Bik, seorang instruktur kaligrafi yang mengajar Sultan Abdul Majid Khan, seorang raja dinasti Ottoman, pada tahun 1280 H adalah orang pertama yang menetapkan khat

⁵¹ Ibid, 47

tersebut. Muhammad Izzat At-Turky kemudian menyempurnakan pedoman tersebut. Para ahli kaligrafi Utsmaniyah merupakan orang-orang yang mengembangkan riq'ah, yang juga biasa digunakan untuk tulisan tangan sehari-hari dan tugas-tugas praktis lainnya. Karakternya sangat mendasar, tanpa vokal, sehingga memungkinkan untuk menulis dengan cepat.

Khat Riqah, juga dikenal sebagai khat Riq'ie atau Riqa'. khat ini adalah semacam singkatan yang secara praktis setara dengan transkripsi (ilmu trengkas). 18 Jenis tulisan khat ini jarang digunakan oleh masyarakat umum di nusantara, kecuali para santri pesantren yang menggunakannya sebagai catatan penting pelajaran atau catatan kuliah mereka.

5. Khat Diwani

Kaligrafer Ibrahim Munif yang mengembangkan kaligrafi ini, kemudian disempurnakan oleh Syekh Hamdullah dan kaligrafi Turki kekaisaran Ottoman pada akhir abad ke-15 dan awal abad ke-16. Jenis kaligrafi ini telah berubah menjadi tulisan yang dirahasiakan oleh Daulah Utsmaniyah karena kemegahannya. Selain itu, setelah Penguasa Muhammad Al Fatih menang untuk menaklukkan Konstantinopel dalam jangka panjang 857 H, penggunaan Diwani mulai tersebar meskipun terbatas pada penulisan diwani resmi (catatan akuntansi) kerajaan Ottoman dan dari saat itulah kaligrafi jenis ini mendapatkan namanya.

Khat Diwani bentuknya melingkar, cenderung bertumpuk, menindih huruf, lentur, dan bebas. Gaya penulisan Utsmaniyah yang dikenal sebagai Khat Diwani berbagi perkembangan dengan tulisan syikasteh farisi. Khat jenis ini masih banyak dijumpai di Nusantara sebagai hiasan tambahan, namun tidak sebanyak penggunaan khat jenis Nasakh atau Thulus.

6. Khat Diwani Jaliy

Gaya Diwani dikembangkan menjadi kaligrafi ini. Hafiz Usman, seorang ahli kaligrafi Ottoman Turki yang terkenal yang memperkenalkan gaya penulisan ini.

7. Khat Farisi

Orang Persia (Farsi) mengembangkan kaligrafi gaya Farisi, yang telah berfungsi sebagai alfabet resmi bangsa sejak dinasti Safawi. Kaligrafi Farisi menekankan pada unsur garis, tidak menggunakan huruf vokal, dan kemampuan memainkan huruf dalam ukuran yang tepat menentukan keahlian penulisnya. Di Iran, gaya ini sering digunakan sebagai dekorasi eksterior masjid, biasanya dengan warna.

Selain itu, ada pula yang menegaskan bahwa kaligrafi adalah segala sesuatu yang ditulis dengan sentuhan seni oleh para ahli. Seni kaligrafi membentuk suatu disiplin tersendiri dalam kajian tulisan dan menelaah tanda-tanda bahasa yang dapat dikomunikasikan secara profesional dan harmonis yang terlihat

secara kasat mata dan dikenali sebagai tatanan yang tercipta melalui upaya artistik.⁵²



⁵² D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta : Multi Kreasi Singgasana, 1992) h. 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan informasi sebagai data asli yang terjadi di lapangan. Hal ini menyiratkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan menyelidiki subjek, misalnya perilaku, pandangan tentang inspirasi, dan lain-lain. Hal ini juga menunjukkan bahwa metode penelitian tidak menggunakan angka.⁶² Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemecahan masalah saat ini dengan menggunakan data dan bersifat deskriptif.⁶³

Metodologi kualitatif digunakan karena dapat mengungkap informasi yang mendalam tentang strategi komunikasi dakwah Ustadz Junaidi dalam meningkatkan minat belajar seni kaligrafi pada siswa MAS. Sumber-bungur.

Karena peneliti diharuskan mengunjungi lokasi penelitian dan berinteraksi langsung dengan penduduk setempat, maka penelitian ini dilakukan sebagai studi lapangan. Berpartisipasi secara lokal membutuhkan komunikasi dengan mereka sambil juga memperoleh pemahaman mendalam tentang situasi dan yang diteliti.⁶⁴

⁶² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 42.

⁶³ Cholil Narbuto, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 44.

⁶⁴ J.R. Raco dan Conny R. Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia), h. 9.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MAS. Sumber Bungur yang terletak di Jl. Ponpes Sumber Bungur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Lokasi ini dipilih karena memiliki keunikan pada mata pelajaran seni kaligrafi yang dijadikan salah satu strategi dakwah oleh Ustadz Junaidi sebagai guru mata pelajaran. Sehingga strategi dakwah tersebut dapat diteruskan dan dikembangkan oleh para siswa meskipun bukan dalam lingkungan sekolah, dalam artian diterapkan dalam lingkungan bermasyarakat.

C. Subyek Penelitian

Suatu metode untuk memilih sampel dengan tujuan dan perhatian tertentu disebut *purposive sampling*. Hal ini digunakan untuk memilih subjek penelitian dalam penelitian ini.⁶⁵

Pemilihan Ustadz Junaidi sebagai subyek penelitian yang menjadi fokus utama. Dengan membatasi penelitian pada Ustadz Junaidi dan siswa MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan, mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang **Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Junaidi Hafaz Melalui Media Kaligrafi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan.**

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subyek penelitian yang tepat sangat penting. Ustadz Junaidi menjadi sumber data yang relevan dan memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait dengan topik penelitian. Dengan melibatkan siswa dalam wawancara dan pengamatan,

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 85.

Anda dapat memperoleh informasi yang mendalam dan kontekstual tentang **Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Junaidi Hafaz** Melalui Media Kaligrafi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Dalam hal ini, sepakat dengan pendapat Arikunto bahwa subjek penelitian memiliki peran strategis dalam mengumpulkan data tentang variabel yang sedang diteliti. Dengan fokus pada Ustadz Junaidi, Anda dapat mengamati dan menganalisis bagaimana **Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Junaidi Hafaz** Melalui Media Kaligrafi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan.⁶⁶

Pendekatan ini memungkinkan Anda untuk mendapatkan wawasan yang khusus dan mendalam tentang situasi dan konteks yang berkaitan dengan penelitian Anda, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap **Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Junaidi Hafaz** Melalui Media Kaligrafi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Penggunaan *purposive sampling* untuk penentuan subjek penelitian didasarkan pada tujuan penelitian dan pengetahuan mereka tentang informasi yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Subjek penelitian yang dipilih harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas terkait dengan topik tersebut. Dengan menggunakan *purposive sampling*, Anda dapat memilih orang-orang yang dianggap memiliki informasi yang diperlukan dan dapat

⁶⁶ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rinneka Cipta, 2013), 26.

memberikan wawasan yang kaya terkait dengan **Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Junaidi Hafaz** Melalui Media Kaligrafi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Pemilihan subyek didasarkan pada permasalahan yang akan diteliti yakni **Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Junaidi Hafaz** Melalui Media Kaligrafi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Kepala sekolah, siswa, dan masyarakat.

Partisipan penelitian dalam penelitian ini diantaranya:

1. Ustadz Junaidi Hafaz
2. Siswa MAS. Sumber Bungur dalam lingkungan madrasah
3. Siswa MAS. Sumber Bungur dalam lingkungan masyarakat

D. Teknik Pengumpulan Data

Memahami metode pengumpulan data sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan standar yang ditetapkan karena pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian.⁶⁷ Berikut teknik pengumpulan data yang akan digunakan:

1. Observasi

Pengamatan langsung pada lokasi atau tempat dilakukannya penelitian merupakan teknik pengumpulan data yang dikenal dengan observasi. Strategi komunikasi dakwah Ustadz Junaidi dengan Siswa MAS. Sumber Bungur diantaranya adalah:

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 308.

- a) Strategi komunikasi dakwah dalam proses pembelajaran antara Ustadz Junaidi dengan Siswa MAS. Sumber Bungur
- b) Strategi Komunikasi dakwah Ustadz Junaidi diluar pembelajaran dengan siswa MAS. Sumber Bungur
- c) Faktor penghambat dan pendukung strategi komunikasi dakwah Ustadz Junaidi dalam meningkatkan minat belajar seni kaligrafi

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan atau prosedur di mana subjek yang ditanyai dan pewawancara secara langsung bertukar informasi.⁶⁸ Format utama untuk data ini adalah wawancara semi-terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan masalah terbuka dan solusi yang muncul darinya memperhitungkan semua aspek yang relevan dan memberikan perincian yang komprehensif.

Berikut data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan teknik wawancara:

- a) Strategi Komunikasi dakwah Ustadz Junaidi dalam meningkatkan minat belajar seni kaligrafi didalam proses pembelajaran.
- b) Strategi Komunikasi dakwah Ustadz Junaidi dalam meningkatkan minat belajar seni kaligrafi diluar proses pembelajaran.
- c) Faktor pendukung komunikasi dakwah Ustadz Junaidi Hafaz dalam meningkatkan minat belajar seni kaligrafi
- d) Faktor penghambat komunikasi dakwah Ustadz Junidi Hafaz dalam

⁶⁸ Muri Yusuf, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), h. 372

meningkatkan minat belajar seni kaligrafi

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah prosedur untuk mencari informasi dari catatan, foto, catatan khusus, rekaman, dan lain-lain. Melalui metode ini, analis mengumpulkan informasi mendasar di tempat atau area pemeriksaan sehubungan dengan catatan, foto, catatan khusus, rekaman, dan lain-lain yang terkait dengan penelitian ini.⁶⁹

Berikut informasi yang terkumpul menggunakan metode dokumentasi:

- a) Foto aktifitas proses pembelajaran Ustadz Junaidi.
- b) Foto aktifitas komunikasi Ustadz Junaidi diluar proses pembelajaran.
- c) Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui keabsahannya untuk menyempurnakan analisis pembahasan.

E. Analisis Data

Pemeriksaan informasi atau data dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif, yaitu metode pemeriksaan khusus yang menghasilkan informasi menarik sebagai kata-kata yang tersusun atau diungkapkan dari individu dan cara berperilaku yang tampak. Metode penelitian ini melibatkan penyajian analisis deskripsi kata tertulis dan tidak menggunakan numerik.

Setelah informasi didapatkan, maka peneliti mengurai informasi yang didapat saat penelitian, tentunya informasi yang dibedah adalah informasi

⁶⁹ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 75.

yang berhubungan dengan topik yang harus ditangani sehingga mendapatkan tujuan akhir.

Hasilnya akan disajikan secara deskriptif setelah dianalisis, dengan menggunakan metode deduktif untuk mendeskripsikan masalah dalam penelitian ini.

Miles dan Huberman, yang berpendapat bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif adalah usaha yang maju dan berulang.⁷⁰ Berbagai macam informasi, pemadatan, pertunjukan, dan penentuan adalah usaha yang terkait dengan analisis data. Paragraf berikut memberikan deskripsi model analisis data yang digunakan oleh Miles et alinteractive's:

1. Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara partisipan dan perencanaan penelitian. Prosedur ini diawali dengan peneliti terlebih dahulu mencari data dengan mendatangi Ustadz Junaidi Hafaz untuk melihat sekilas informasi yang ada di MAS. Sumber-Bungur dan memenuhi ketentuan untuk menjadi partisipan penelitian. Peneliti kemudian memulai proses pengumpulan data setelah tahap awal tersebut selesai, kemudian langkah selanjutnya adalah proses wawancara.

Dengan menyesuaikan waktu responden, peneliti melakukan wawancara mendalam secara individu atau *one on one*. Peneliti memberikan pertanyaan sedangkan partisipan penelitian menjawab pertanyaan dari peneliti. Selain mencatat pokok-pokok dari setiap

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 143

tanggapan, peneliti juga mencatat semua tanggapan dengan menggunakan ponsel sebagai alat perekam.

Selanjutnya, pokok-pokok catatan diperiksa kembali dengan mendengarkan rekaman dan dapat dilakukan perbaikan terhadap hal-hal yang tidak dapat dipahami. Peneliti kemudian mengerjakan tahap analisis data, dilanjutkan dengan tahap kondensasi data.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, atau perubahan data yang muncul dalam korpus (badan) tulisan, catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya, hal ini yang tercantum dalam buku Miles dan Huberman.⁷¹ Catatan lapangan, catatan wawancara, makalah, dan aset yang berbeda dipilih, dilibatkan, disederhanakan, dipisahkan, dan disesuaikan selama proses pengkodensasian data (penemuan).

Data dari Miles dan Huberman menyertakan sejumlah komponen untuk kondensasi data, seperti:

a. Selecting

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus memutuskan dimensi mana yang lebih signifikan. Jenis asosiasi yang lebih signifikan, dan jenis data yang mungkin dikumpulkan dan dianalisis sebagai hasilnya.

b. Focusing

⁷¹ Matthew B Miles. Dkk, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: Sage, 2014), h.31.

Miles dan Huberman mengatakan bahwa berfokus pada data adalah bagian dari penelitian awal (pra-penelitian). Pada bagian ini, peneliti sedang fokus pada informasi mengenai proses pengembangan topik penelitian. Langkah pemilihan informasi dilanjutkan di bagian ini. Data hanya dapat dibatasi oleh rumusan peneliti tentang suatu masalah.

c. Simplifying dan Abstracting

Selanjutnya, informasi yang dirangkum dan dikembangkan digunakan dalam pemeriksaan ini. Memadatkan konsep, prosedur, dan proposisi penting menjadi sejumlah informasi yang dapat dikelola merupakan tujuan abstraksi. Pada tahap ini, data yang diperoleh dikumpulkan dan diperiksa, terutama dari segi kualitas dan kecukupan data.

d. Transforming

Informasi atau data yang didapatkan diubah dengan cara yang berbeda-beda, seperti melalui pemilihan yang teliti, ikhtisar atau penggambaran singkat, karakterisasi yang lebih besar, dan lain-lain.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pemilahan informasi yang diringkas sebagai kumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan inferensi dan tindakan. Tampilan informasi memungkinkan pemahaman tentang hal yang terjadi dan yang harus

diselesaikan.⁷²

Pada tahap ini, peneliti memperkenalkan informasi tentang Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Junaidi Hafaz dalam Meningkatkan Minat Belajar Seni Kaligrafi pada Siswa MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Sebagai pendukung metode observasi, peneliti menggunakan metode brainstorming, data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan..

4. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses menyimpulkan arti dari data yang didapatkan. Pada tahap ini peneliti mencoba untuk menguraikan informasi, memadukan, atau mengumpulkan dengan cara membandingkan, mencari pola, subjek, dan kemiripan, lalu mengklasifikasikan penemuan penelitian, dan memeriksanya.⁷³ Peneliti menarik kesimpulan dari temuan mereka dengan menggabungkan data spesifik dan umum, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dari data yang dipelajarinya.

F. Keabsahan Data

Triangulasi sumber data digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk menilai keabsahan data. Istilah "triangulasi" mengacu pada metode pengumpulan data dari tiga perspektif berbeda yang digunakan dalam penelitian. Pemanfaatan berbagai data, seperti wawancara dan hasil observasi, arsip, dokumen, dan sebagainya, juga disebut triangulasi data. dengan

⁷² Matthew B Miles. Dkk, *Analisis Data Kualitatif*, (Amerika: Sage, 2014), h.17

⁷³ Ibid

mengkonfirmasi kebenaran informasi tertentu dengan informan tambahan, seperti siswa MAS. Sumber-Bungur Pakong dan Ustadz Junaidi. Dalam penelitian ini digunakan dua cara, Pertama dengan cara memanfaatkan triangulasi sumber, yaitu mengkontraskan pengadaan informasi yang melibatkan berbagai prosedur untuk kekhasan yang serupa. Kedua, triangulasi, dengan cara membandingkan perolehan data yang sama dari berbagai sumber.⁷⁴

G. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian terdiri dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan pembuatan laporan.⁷⁵

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap sebelum penelitian yang dikenal sebagai tahap pra-lapangan, dimana segala sesuatunya sudah diatur. Di antara tanggung jawabnya adalah pengumpulan proposal penelitian.
2. Bekerja di lapangan, atau kunjungan ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan serta merekam data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dan prosedur pencatatan
3. Peneliti memverifikasi keakuratan atau validitas temuan penelitian pada tahap analisis dan penulisan laporan. Pada tahapan ini, peneliti menelaah hasil dari data yang dikumpulkan.

⁷⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

⁷⁵ Tim Penyusun Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h.80.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Ustadz Junaidi Hafaz

Berikut tabel Profil singkat Ustadz Junaidi Hafaz:

Tabel 4. 1 Profil Ustadz Junaidi Hafaz

1	Nama Lengkap Nama Panggilan	AKH. MAKHFUD JUNAIDI FZ, S.Pd.I Ustadz Junaidi Hafaz
2	Tempat Lahir	Pamekasan
3	Tanggal Lahir	04 September 1973
4	Alamat	Dusun Panabar, Desa Bicolorong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan.
5	Pekerjaan	Guru
6	Tempat kerja	MAS Sumber Bungur Pakong Pamekasan
7	Hobby	Melukis
9	Pengalaman	<ul style="list-style-type: none">- Menjadi juri kaligrafi TK Kecamatan dan Kabupaten- Menjadi Narasumber seminar Penulisan Kaligrafi Arab Di STAIN Pamekasan- Menjadi Narasumber Teknik mewarnai dengan baik bagi Ikatan Guru Raudhatul Athfal kecamatan, Pakong, Waru dan Guluk-Guluk- Menulis Buku “Seni Kaligrafi”- Menulis buku rekayasa pembelajaran “Melukis Enjoy”- Menulis buku “Mengapa Murid Kita Nakal”- Menulis Buku “Nubdatus Sharfi”- Menulis UKBM Pembelajaran Al-Qur’an Hadis
11	Prestasi	<ul style="list-style-type: none">- Juara kaligrafi tingkat Provinsi Jawa Timur 1995- Juara MTQ Nasional di Provinsi Jawa Barat 2009- Juara 2 MTQ Nasional di Provinsi Riau 2012- Pelopor Kaligrafi Pasir di wilayah Madura
12	Email	akhmakhfudjunaidifz@gmail.com

Sumber: Wawancara dengan Ustadz Junaidi Hafaz

2. Perjalanan pendidikan Ustadz Junaidi Hafaz dalam Mempelajari

Kaligrafi

Dilahirkan pada tanggal 04 September 1973 dengan nama Akhmad Makhfud di desa Bicolorong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Hobi beliau sejak kecil memang melukis, ketertarikan itu diawali saat Junaidi kecil suka mencoret-coret dinding rumahnya dengan apa saja yang dia temukan bahkan arang dapur pun tak segan beliau gunakan sebagai alat mencoret.

Ia tertarik melukis pemandangan saat masih duduk dibangku Sekolah Dasar Negeri Bicolorong 1 pada tahun 1981 yang waktu itu ia melihat guru melukisnya hanya menggambar pemandangan itu-itulah saja yakni pemandangan gunung dengan jalan sepanjang area persawahan, hal itu yang membuat ia ingin tau cara menggambar pemandangan lainnya, sehingga saat ia pulang sekolah membuka lembar baru pada buku gambarnya dan melukis area halaman depan rumah yang pada saat itu ia masih ingat hanya gambar pohon mangga dan jambu air yang menghiasi halaman rumahnya. Meskipun hasil menggambarnya belum ia rasa sempurna namun ada kepuasan tersendiri dalam hatinya.⁷⁶

Ketika dimasukkan ayahnya ke Pesantren Miftahul Ulum, ia belajar menulis dan melukis kaligrafi. Ia mengaku kegiatan favoritnya selama bersekolah di pesantren adalah melukis kaligrafi. Bakatnya segera

⁷⁶ Junaidi. *Wawancara* 30 Oktober 2022

tumbuh dan berkembang. Ini menyebarkan berita tentang dia untuk ustadz dan siswa individu lainnya. Ketertarikannya yang tiada henti membuatnya memberikan sedikit perhatian pada mata pelajaran yang berbeda dan setengah tidak menyukai ilustrasi matematika.

Karena hanya ada satu buku panduan kaligrafi yang ditulis oleh Abdul Karim Husain saat itu, kKhat, Seni Kaligrafi:, empat tahun belajar khat di pesantren dan dua tahun pendalaman dianggap kurang dan kurang memuaskan baginya. Selanjutnya ia belajar Buku Panduan Menyusun Huruf Arab Halus. Dua tahun sebelum kelulusannya, Ustadz Junaidi meningkatkan manifestasinya, memperluas kemampuannya dalam menggambar adegan, hiasan, sketsa, dan lain-lain. Menjelang akhir penyelidikannya di pesantren, ia mendambakan suatu hari menjadi guru seni kaligrafi dan menulis. buku kaligrafi.

Sejak kecil ia sudah menekuni hobi melukis yang akhirnya membawanya menjadi guru tetap di MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan.⁷⁷

3. Profil MAS Sumber Bungur Pakong Pamekasan

a. Sejarah MAS Sumber Bungur

Menurut diskusi antara tokoh pendidikan masyarakat Pakong dan tokoh masyarakat, sekitar 70% lulusan MTs Negeri tidak

⁷⁷ *Majalah Al-Afkar* MA Sumber Bungur edisi 2017-2018, h.9

melanjutkan pendidikan menengahnya dari tahun ke tahun. Sebab, untuk mendorong siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, masyarakat Pakong dan sekitarnya tergolong kelas menengah ke bawah. Madrasah Aliyah yang saat itu dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Islam Sumber Bungur Pakong (YASPI) merupakan sekolah menengah pertama di Pakong Rule. pada tahun ajaran 1988-1989. Awalnya ruang ujian disebar ke MTsN cukup lama dengan perjalanan menjelang malam. Karena dari tahun ke tahun jumlah mahasiswa terus bertambah, pada tahun 1996 mereka telah melibatkan struktur sendiri dalam pengembangan diri dari daerah setempat, sehingga pada tahun 2000 mereka sudah memiliki 10 (sepuluh) kamar kost lingkungan dan baru-baru ini pada tahun 2021. mereka saat ini memiliki 24 (24) ruang ulasan terdekat.

Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong sejak tahun 1988

U| sampai dengan tahun 1990 dibina oleh Drs. Di bawah arahan Jufri

KIAI| Wahyuni, masih ada tiga kelas utama di madrasah: Ada tiga kelas yang berbeda: kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Madrasah ini kemudian berada di bawah arahan Bapak H. Moh dari tahun 1990 hingga 2006. Di bawah arahan Anwar, madrasah menambahkan dua kelas IPS dan satu kelas IPA masing-masing selama Drs. Moh. Madrasah menambahkan empat ruang kelas antara tahun 2006 dan 2018, termasuk empat untuk IPS dan empat untuk kelas MIPA. Farhat S.Pd. adalah instruktur untuk kelas-kelas ini. oleh Achmad Muchlis, S.Pd.,

dari tahun 2018 hingga 2020 antara tahun 2020 dan 2021, dan Zainullah, S.E., M.Pd. Mulai Tahun 2021 Sampai Saat Ini Alhamdulillah, Mulai Tahun 2021 madrasah sudah diperbolehkan menggunakan layanan system kredit semester.

b. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	:	Madrasah Aliyah Sumber-Bungur
NPSN	:	20584415
NSM	:	131235280054
Nomor Telp/ Fax	:	—
Alamat	:	Jl. Ponpes Sumber Bungur Pakong
Kecamatan	:	Pakong
Kabupaten	:	Pamekasan
Propinsi	:	JawaTimur
Kode Pos	:	69352
Alamat Website	:	masumberbungur.sch.id
E-mail	:	info@masumberbungur.sch.id
Akreditasi	:	A
Tahun Berdiri	:	1988/ 1989
Program	:	MIPA, IPS, SKS,& Boarding School

c. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong

Visi

1. Berakhlakul karimah, kompetisi dalam prestasi serta terampil dan mandiri

Misi

1. Menumbuhkembangkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan madrasah.
2. Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembelajaran dan bimbingan, serta peran aktif pada kompetisi-kompetisi tingkat lokal, nasional maupun internasional.
3. Memberikan bekal keterampilan sehingga menjadi peserta didik yang kreatif terampil dan mampu hidup secara mandiri.
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

d. Ekstra Kurikuler

1. KTI (Karya Tulis Ilmiah)
2. Pramuka dan Kesehatan
3. Forum Kajian Islam (Forkis)
4. Robotika
5. Kaligrafi
6. Catur
7. Seni Bela diri

8. Atletik
9. Bola Volly
10. Sepak bola/futsal
11. Badminton

Khusus ekstra kurikuler kaligrafi disini dipelopori dan diajarkan langsung oleh ustadz Junaidi Hafaz. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya menanggulangi kurangnya jam pelajaran serta sebagai ikhtar terhadap strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh beliau.⁷⁸

e. Jajaran struktural inti dalam menjalankan proses pendidikan di

MAS Sumber Bungur

- Kepala Madrasah : Zainullah, S.Pd, M.Pd.
- Waka Kurikulum : Zainul Hasan, S.Pd.
- Waka Kesiswaan : M. Jufri Suwandi, S.Pd.
- Waka Sarpras : M. Arif, S.Si.
- Waka Humas : Moh. Hasib, S.Pd.⁷⁹

B. Penyajian Data dan Analisis

Berisi uraian tentang data dan temuan yang dikumpulkan melalui metode dan prosedur bab III. Deskripsi data yang disajikan, bersama dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, membuat deskripsi ini.

⁷⁸ Junaidi, *Wawancara*. 21 Juni 2023

⁷⁹ <https://masumberbungur.sch.id/profil-ma-sumber-bungur-pakong>

Temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motivasi yang diturunkan dari data dikenal sebagai hasil analisis data. Selain itu, temuan dapat disajikan dalam bentuk tipologi, sistem klasifikasi, dan kategori. Untuk dapat mempermudah dalam pendeskripsian pembahasan mengenai proses strategi komunikasi dakwah Ustadz Junaidi Hafaz dalam meningkat minat belajar seni kaligrafi pada siswa MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan, terbagi menjadi dua komponen, diantaranya: 1) Bagaimana strategi komunikasi dakwah ustadz Junaidi Hafaz melalui media kaligrafi dalam meningkatkan minat belajar pada siswa MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan. 2) Apa faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah ustadz Junaidi Hafaz melalui media kaligrafi dalam meningkatkan minat belajar siswa MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

1. Strategi komunikasi dakwah ustadz Junaidi Hafaz melalui media kaligrafi dalam meningkatkan minat belajar pada siswa MAS Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Strategi adalah proses berkelanjutan di mana individu memutuskan langkah paling penting untuk diambil agar mencapai kesuksesan dan menetapkan tujuan untuk masa depan. Sebagai seorang yang mengajar dengan media kaligrafi, Ustadz Junaidi umumnya membuat lompatan baru dalam bidang seni kaligrafi di lingkungan Madrasah untuk mendapatkan hasil dan kualitas seni yang maksimal bagi para siswanya baik di

lingkungan sekolah maupun lingkungan setempat. Antusiasme siswa untuk mempraktekkan prinsip-prinsip Islam yang diajarkan dalam kaligrafi Islam akan menentukan bertahan atau tidaknya kaligrafi Islam. Ia mengklaim, sebenarnya kecintaan terhadap Islam merupakan faktor utama yang dapat meyakinkan santri untuk menerima dan menguasai prinsip-prinsip kaligrafi, sehingga nantinya dapat diajarkan kepada masyarakat luas secara rutin, yang akan selalu menjadi pahala dakwah. Ustadz Junaidi juga menambahkan:

“Seni kaligrafi harus mengajarkan atau mendorong siswa dengan memberikan kesenangan, yakni mendorong mereka untuk menulis atau melukis karena senang, dan menumbuhkan kecintaan terhadap al-qur’an agar siswa memiliki minat belajar dan terus mengembangkannya, sebaliknya jika dilakukan dengan terpaksa dapat mengakibatkan misi dakwah juga tidak berjalan sebagaimana mestinya”.⁸⁰

Berikut strategi yang disampaikan Ustadz Junaidi untuk memaksimalkan hasil pengajaran seni kaligrafi pada siswa MAS.

Sumber-Bungur Pakong Pamekasan:

“Sebagai aturan umum dalam jangka panjang, prosedur yang saya gunakan mas yaitu dengan cara menghadirkan dan mengembangkan seni budaya Islami sebagai hal yang utama, mendorong lebih jauh dan membina kemampuan siswa di bidang ini secara ahli. Selain itu, fasilitas untuk menunjang aktifitas saya dan para siswa juga sangat berperan penting untuk meningkatkan semangat para siswa dalam proses pembelajaran agar dapat menerapkan nilai-nilai ajaran islam yang terkandung dalam seni kaligrafi. Sedangkan apabila ditinjau dari jangka pendeknya, saya harus membangun lingkungan yang kondusif dan mendidik agar siswa yang belajar kaligrafi dapat meningkatkan

⁸⁰ Junaidi Hafaz, *Wawancara* 25 April 2023.

keindahan tulisannya dengan merasa nyaman. Suasana lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan. Selain itu, saya menyadari kemampuan siswa berbeda-beda ada yang memiliki tingkat kreativitas tinggi dan ada juga yang memiliki kemampuan standar. Akibatnya, saya harus menyesuaikan pengajaran saya untuk mengakomodasi siswa yang memiliki tingkat kreativitas yang lebih rendah dalam pelajaran seni kaligrafi ini.”⁸¹

Ustadz Junaidi hafaz juga menambahkan, untuk proses belajar siswa didalam dan diluar pembelajaran sebagai berikut:

”Untuk proses pembelajaran saya seperti guru-guru yang lainnya mas, belajar didalam kelas sebagai proses utama dan memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah sebagai tambahan. Nah, tugas dirumah inilah yang nantinya saya harapkan bisa menjadi faktor berjalannya komunikasi dakwah saya, dengan siswa membuat kaligrafi dirumah itu bisa menjadi daya tarik bagi lingkungan sekitar.”⁸²

Metode yang digunakan Ustadz Junaidi dalam meningkatkan minat belajar seni kaligrafi pada siswa MAS.Sumber Bungur cukup beragam. Selain metode kolaborasi seni kaligrafi dengan seni lukis modern, ustadz Junaidi juga menerapkan metode seni melukis kaligrafi menggunakan pasir, lidi, kulit telur, serbuk kayu dan bahan tak terpakai lainnya. Sehingga hal ini bisa menjadi bekal kepada siswa untuk bisa berkreasi dan memanfaatkan benda disekitarnya sebagai bahan seni kaligrafi. Hal ini mendapat respon positif dari masyarakat, khususnya orang tua murid yang menyatakan bahwa anaknya tambah kreatif dalam memanfaatkan benda tak terpakai. Hal ini disampaikan oleh Sundari orang tua salah satu siswa yang mengatakan:

⁸¹ Junaidi Hafaz, *Wawancara* 25 April 2023.

⁸² Junaidi, *Wawancara*, 04 Mei 2023

“Awalnya saya heran mas melihat anak saya mengumpulkan kulit telur, lidi serta serbuk kayu, anak saya cuma bilang mau dibuat kaligrafi katanya, namanya orang awam saya tambah heran mas kok kaligrafi dari itu (kulit telur, lidi, dan serbuk kayu). Tapi setelah saya lihat hasilnya kok bagus, para tetangga saya juga bilang begitu, mereka tanya pada anak saya apa bacaan dan arti kaligrafi yang dibuat itu, siapa guru yang mengajiranya.”⁸³

Temuan wawancara tersebut kemudian dilengkapi oleh temuan observasi peneliti terhadap Ustadz Junaidi Hafaz.

Untuk menumbuhkan minat dan kecintaan terhadap seni kaligrafi Islam memang sangat penting bagi siswa MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan dengan mengukur dan merencanakan berbagai keperluan untuk melancarkan strategi komunikasi Ustadz Junaidi Hafaz. Dengan membuat strategi jangka panjang dan jangka pendek disini pada hakikatnya merupakan gambaran tentang arah dan tujuan Ustadz Junaidi Hafaz dalam merealisasikan strategi komunikasinya dalam seni kaligrafi sebagai salah satu bentuk dakwah Islam. Hasil yang didapat pun tidak akan mengecewakan sebagaimana respon-respon yang diberikan orang tua dan juga masyarakat, seperti contoh pertanyaan-pertanyaan yang diberikan atas rasa keingin tahuan para tetangga siswa pada hasil kaligrafi dapat menjadi sebuah penyampaian yang bernilai dakwah atas jawaban-jawaban siswa tersebut.⁸⁴

⁸³ Sundari, *Wawancara*, 04 Mei 2023

⁸⁴ Observasi 04 Mei 2023

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah ustadz Junaidi Hafaz melalui media kaligrafi dalam meningkatkan minat belajar siswa MAS Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Dalam pembelajaran Ustadz Junaidi Hafaz beliau terkendala dengan waktu yang sedikit sehingga dalam jalannya pelajaran terasa kurang maksimal, sementara faktor pendukungnya selama ini menurut beliau siswa mudah dibimbing dengan baik, antusias dan kesungguhan terlihat nampak selama proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan Ustadz Junaidi Hafaz berikut:

“Faktor yang menghambat saya dalam mengajar saat ini dalam hal waktu mas, dimana siswa kalau melukisnya memang membutuhkan waktu yang lama bahkan bisa sampai setengah hari dari waktu pembelajaran, itupun hasil lukisannya masih sederhana artinya belum termasuk pada gambar yang rumit dan lebih banyak hurufnya. Dan untuk menggambar dengan tinta itu masih sangat kesulitan mas, dalam artian siswa masih menggunakan pensil yang dibuat menjadi berujung dua, sebenarnya dalam segi hasil gambar sudah lumayan bagus-bagus akan tetapi untuk sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan khat masih kurang sesuai. Untuk penulisan khat yang sesuai dengan kaidah ini memang butuh waktu yang cukup lama. Kalau cuma satu minggu satu jam itu saya rasa sangatlah kurang. Saya saja dulu waktu di pondok saat masih seperti mereka belajar kaligrafi itu paling sedikitnya 4 jam perhari, sementara di MA. Sumber Bungur ini Cuma 1 jam dalam satu minggu mas. Kalau faktor pendukungnya mas, siswa itu tidak rame jadi enak diajar, artinya mereka sangat antusias menerima pelajaran dari saya.”⁸⁵

Selain Faktor pendukung yang ada dari luar, Ustadz Junaidi juga menyampaikan faktor yang harus ada dalam dirinya sendiri, sebagaimana yang beliau jelaskan berikut:

⁸⁵ Junaidi Hafaz, *Wawancara* 02 Mei 2023.

“Terus ada juga faktor pendukung yang muncul dari dalam diri dan ini saya rasa penting dan harus saya tanamkan dalam diri saya mas yang itu dapat membuat strategi dakwah terus berjalan dan saya pun semangat dalam menyampaikan pelajaran, yakni dalam satu ayat kaligrafi itu kan diambilnya dari Al-Qur’an atau Hadist, saya sampaikan serta tuangkan ayat tersebut melalui seni kaligrafi ini, nah inilah yang membuat saya semangat karena saya yakin apa yang saya sampaikan pada siswa bisa dihitung sebagai dakwah di jalan Allah.”⁸⁶

Kemudian juga di tegaskan oleh kepala sekolah MAS Sumber Bungur mengenai faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam proses pembelajaran khususnya seni kaligrafi ini, yang mengatakan bahwa:

”Saya sangat mengapresiasi terhadap apa yang di hasilkan dari pelajaran kaligrafi ini, Karena memang Saya tau bahwasanya dalam masalah waktu itu sangat kurang. akan tetapi meskipun demikian, hasilnya sangat nampak, seperti yang dipajang di dinding luar sekolah itu, selain untuk memperindah keadaan sekolah, keberadaan hasil karya tersebut dapat memperengaruhi nilai akreditasi sekolah Kita, dulu mas waktu ada Tim akreditasi kesini, salah satu hasil kaligrafi siswa yang terbuat dari lidi itu diminati Tim asesornya, ya mau tidak mau kami harus kasihkan itu sebagai hadiah, hitung-hitung ada lah kenang-kenangan yang bisa kami berikan. Dari situlah Saya menilai bahwa strategi komunikasi Dakwah yg dilakukan Pak junaidi ini bisa dikatakan berhasil. Maksudnya gini mas, satu hasil karya kaligrafi apabila pindah dari tangan ke tangan dan disampaikan apa maksud dan arti dari karya kaligrafi itu kemudian dipahami maknanya, itukan bisa dikatakan dakwah mas, meyampaikan satu ayat saja kata Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam. itu kan diwajibkan.”⁸⁷

Noer Fadila selaku guru Bimbingan dan Konseling juga menyampaikan pendapatnya mengenai faktor pendukung dan penghambat yang menyatakan bahwa:

⁸⁶ Junaidi Hafaz, *Wawancara*, 02 Mei 2023.

⁸⁷ Zainullah, *Wawancara*, 04 Mei 2023.

“Siswa kalau Sudah bersentuhan dengan pelajaran pastinya sangat berminatada yang tidak mas, untuk pelajaran Kaligrafi ini saya rasa banyak siswa yang suka, apalagi sampai hasil karya mereka dipajang di dinding sekolah, selain indah dipandang kan lumayan juga bisa menghemat pengeluaran sekolah untuk memperindah lingkungan sekolah Kita, Dan untuk hambatan Palingan ada sih mas beberapa siswa yang kurang minat terhadap seni, akan tetapi dengan apa yang dilakukan Pak junaidi ini Saya yakin bisa menumbuhkan minat bagi siswa yang kurang suka seni yang pastinya dalam hati siswa ada rasa kebanggaan tersendiri dalam hatinya jika hasil karya mereka dipajang di dinding sekolah.”⁸⁸

Faktor pendukung dan hambatan lainnya juga disampaikan oleh beberapa siswa, Sebagaimana disampaikan oleh Istna Herlinda sebagai siswa kelas XII IPA 1 menuturkan bahwa:

“Jujur saja saya suka pelajaran pak Junaidi kak, saya ingin bisa melukis kaligrafi dengan baik seperti beliau. Dia itu orangnya sabar, ngasih contoh-contoh kaligrafinya itu bagus-bagus, ada yang digabungkan sama seni lukis lainnya seperti vignette itu, nah itu yang membuat saya semakin suka, juga pak Junaidi itu sering bawa contoh kaligrafi dan dikasih pada siswa-siswa. Terus yang menghambat itu kak masalah waktu, saya kan sulitnya saat meberikan warna, nah sudah sulit malah waktunya sudah habis, asyik-asyiknya melukis tiba-tiba bel pergantian pelajaran berbunyi, jengkel saya, itu saja sih kak.”⁸⁹

Muhammad Latif sebagai siswa kelas XI IPS 3 juga menyampaikan bahwa sangat tertarik untuk mengetahui melukis kaligrafi yang menuturkan bahwa:

“Suka banget aku kak sama kaligrafi, pengen tau lebih dalam cara bikinnya. Saya lihat pak Junaidi itu sudah sangat pandai melukisnya, dalam hitungan menit satu lukisan sudah jadi di papan, jadinya enak dilihat cara melukisnya dan bikin penasaran kok bisa secepat itu, saya aja yang awalnya mengira itu gampang malah

⁸⁸ Noer Fadila, *Wawancara*, 04 Mei 2023

⁸⁹ Istna Herlinda, *Wawancara*, 04 Mei 2023.

diketawain hasil saya sama pak junaidi, tapi sama beliau dibetulin gambar saya itu dan diajarkan caranya yang benar, sehingga sekarang saya sudah sedikit-sedikit mulai bisa melukis kaligrafi.”⁹⁰

Akan tetapi tidak semua siswa menaruh rasa suka terhadap seni kaligrafi yang diajarkan Ustadz Junaidi, mengingat kembali apa yang diungkapkan ustadz Junaidi bahwa potensi minat dan karakter siswa tidaklah sama. Seperti yang diungkapkan oleh Firdausi Nuzulah siswa kelas X IPA 2 berikut ini:

“Saya memang kesulitan dalam memperindah tulisan kak, apalagi disuruh melukis kayak kaligrafi, memang indah sih lihatnya, tapi bagi Saya sendiri sulit banget bikinnya. Akan tetapi kaligrafi yang diajarkan pak Junaidi ini kan tidak melulu itu-itu aja, maksudnya khatnya itu kak tidak pas satu jenis yang diajarkan, kalau tidak salah ada khat Tsulus, Diwani, Naskhi dan lain-lain, kadang ada juga pak juanidi mencontohkan kaligrafi yang ada ornament-ornamennya, nah saya bisa kalau bikin ornemennya itu, kalau kaligrafinya masih kesulitan kak.”⁹¹

Farhanul Haq selaku siswa kelas X IPA 3 juga menyampaikan jika dia dan beberapa temannya tidak terlalu menyukai pelajaran seni kaligrafi ini. Alasannya cukup bervariasi, ada yang karena kesulitan membaca ayat pada kaligrafi, cara melukisnya yang susah, serta memang karena dalam Madrasah banyak pilihan pelajaran dan ekstrakurikuler yang lebih mereka minati selain seni kaligrafi.⁹²

Hasil wawancara yang dilakukan, peneliti melakukan observasi untuk menggali data lebih lanjut guna mendukung temuan pada faktor-

⁹⁰ Muhammad Latif, *Wawancara*, 04 Mei 2023.

⁹¹ Firdausi Nuzulah, *Wawancara*, 04 Mei 2023.

⁹² Farhanul Haq, *Wawancara*, 04 Mei 2023.

faktor yang mendukung dan menghambat pada strategi dakwah Ustadz Junaidi Hafaz pada Siswa MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Bahwasanya Faktor pendukung dan penghambat pada strategi komunikasi dakwah ustadz Junaidi Hafaz dimata kepala sekolah dan guru lainnya sangat berpengaruh terhadap perkembangan Madrasah, hal ini dapat ditemui pada hasil nyata pembelajaran seni kaligrafi yang ditampilkan pada lingkungan Madrasah. Contohnya, setiap karya siswa dihargai dengan dipajangnya pada dinding sekolah. Hal lainnya dapat peneliti temui pada setiap respon siswa terhadap pelajaran seni kaligrafi ini, dimana kebanyakan dari mereka memang menyukai pelajaran seni kaligrafi namun ada juga yang kurang menyuainya. Tidak selesai dilingkungan Madrasah saja, respon para orang tua dan masyarakat sekitar siswa yang mendalami seni kaligrafi didikan Ustadz Junaidi ini bisa dikatakan positif.⁹³

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi komunikasi dakwah ustadz Junaidi Hafaz melalui media kaligrafi dalam meningkatkan minat belajar pada siswa MAS Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Junaidi secara umum memiliki sedikit perbedaan dengan proses komunikasi dakwah dengan lisan, yaitu pada cara beliau merancang dan menyusun strategi komunikasi dakwah menggunakan seni kaligrafi ini, dimulai dengan memotivasi dan menumbuhkan rasa senang dan suka terhadap siswa yang selanjutnya dikembangkan dengan variasi baru pada hasil

⁹³ Observasi 04 Mei 2023.

karya kaligrafinya. Tidak hanya itu, Ustadz Junaidi yang bekerjasama dengan pihak Madrasah lainnya memberikan penghargaan terhadap hasil karya siswanya dengan memajang karya kaligrafi pada dinding sekolah.

Abraham Maslow mengusulkan bahwa ada lima derajat kebutuhan dasar manusia. Kajian tentang motivasi manusia memanfaatkan lima tingkat kebutuhan mendasar ini sebagai pemahaman mendasar. Lima tingkat kebutuhan mendasar tersebut diantaranya:

1. Fisik, adalah kebutuhan primer yang memiliki sifat esensial serta sangat diperlukan, yang meliputi unsur-unsur kodrati yang esensial dari makhluk hidup manusia, misalnya kebutuhan akan makanan, pakaian dan tempat berlindung, kesejahteraan yang sebenarnya, kebutuhan seks, dan sebagainya.
2. Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan, atau rasa aman, seperti perlindungan dari penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dan bahaya atau ancaman lainnya
3. Kebutuhan sosial yang meliputi antara lain keinginan untuk dicintai, diakui sebagai anggota kelompok, setia kepada teman, dan bekerja sama.
4. Kebutuhan untuk dihargai (esteem needs) yang meliputi kebutuhan untuk dihargai atas prestasi, keterampilan, jabatan atau status, pangkat, dan faktor lainnya.

5. kebutuhan aktualisasi diri, seperti memaksimalkan potensi diri, mengembangkan diri secara maksimal, kreatif, dan mengekspresikan diri.⁹⁴

Untuk mencapai hasil maksimal dalam menjalankan strategi komunikasi dakwahnya, Ustadz Junaidi menyusun strategi jangka panjang yang di tekankan pada pentingnya menghadirkan dan menciptakan ekspresi dan budaya Islam untuk menumbuhkan potensi siswa lebih dalam dan profesional.

Respon serta dukungan dari semua pihak juga sangat menentukan keberhasilan dari strategi Ustadz Junaidi Hafaz. Apa yang telah berikan dan dicapai oleh beliau diharapkan tidak hanya berputar dalam lingkungan madrasah saja, akan tetapi siswa yang telah menguasai seni kaligrafi mampu meneruskan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam setiap karya yang dibuat kepada masyarakat luas.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah ustadz Junaidi Hafaz melalui media kaligrafi dalam meningkatkan minat belajar siswa MAS Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Faktor yang menghambat dan mendukung pada strategi komunikasi Ustadz Junaidi Hafaz untuk meningkatkan minat belajar siswa pada seni kaligrafi berkaitan dengan keadaan yang ada dalam lingkungan madrasah, hal ini dapat ditemukan pada respon guru dan siswa yang telah

⁹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 78

merasakan bagaimana cara dan hasil yang telah di berikan oleh Ustadz Junaidi Hafaz, kebanyakan faktor pendukung yang menunjang terhadap jalannya strategi komunikasi dakwah beliau datang dari ketertarikan siswa terhadap cara beliau menyampaikan pelajaran serta keindahan yang tersaji dalam seni kaligrafi.

Adapun faktor penghambat kebanyakan terdapat pada kendala waktu mata pelajaran yang bisa dikatan sangat kurang, namun dalam hal itu ustadz Junaidi tidak kehabisan cara dalam menyikapinya, beliau menjadikan kekurangan waktu tersebut sebagai tugas yang harus dikerjakan dirumah oleh para siswa, nah disinilah menurut saya keberlanjutan strategi dakwah ustadz Junaidi Hafaz, tugas dari beliau yang dibawa kerumah akan di lihat oleh orang tua siswa bahkan tetangganya yang nantinya akan menjadi sebuah ketertarikan juga pada mereka agar mengetahui kandungan arti pada karya kaligrafi tersebut.

Temuan di atas dapat digolongkan dalam teori *Education for Sustainable Development* atau pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan yang merupakan perpaduan antara pendidikan dan pembangunan berkelanjutan. Pelatihan adalah pekerjaan sadar dan terorganisir untuk memahami pengalaman yang berkembang, sehingga siswa dapat menumbuhkan kemampuan mereka untuk menanamkan mentalitas, kebijaksanaan, karakter dunia lain yang ketat, baik untuk diri

mereka sendiri, masyarakat, dan negara. Di abad ke-21 pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai dasar untuk mencapai tujuan praktis.⁹⁵



⁹⁵ I Made Gunamantha, "Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan : Mengapa, Apa Dan Bagaimana," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 43, no. 3 (2010): 215–216.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Strategi Komunikasi Ustadz Junaidi Hafaz dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa MAS Sumber Bungur Pakong Pamekasan diawali dengan melakukan terobosan-terobosan baru pada bidang seni kaligrafi dilingkungan Madrasah agar mendapatkan hasil dan kualitas seni yang maksimal untuk para muridnya, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan bermasyarakat, selanjutnya mengajarkan atau memberikan dorongan baik kepada para siswa dengan cara membantu para siswa untuk menulis dan melukis karena senang.. Metode yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar seni kaligrafi pada siswa MAS Sumber Bungur diantaranya, metode kolaborasi seni kaligrafi dengan seni lukis modern, metode seni melukis kaligrafi menggunakan pasir, lidi, kulit telur, serbuk kayu dan bahan tak terpakai lainnya.
2. Faktor pendukung strategi komunikasi Ustadz Junaidi Hafaz dalam meningkatkan minat siswa belajar seni kaligrafi diantaranya, siswa mudah dibimbing dengan baik, antusias dan kesungguhan terlihat nampak selama proses pembelajaran, seperti saat siswa tidak ramai dikarenakan fokus menerima materi yang disampaikan oleh Ustadz Junaidi Hafaz. Sedangkan faktor penghambat strategi komunikasi tersebut diantaranya, kurangnya waktu pembelajaran materi kaligrafi yang membutuhkan banyak waktu untuk praktik, khususnya untuk siswa yang dapat dikatakan sebagai

pemula, sehingga masih banyak siswa yang kesulitan menggambar kaligrafi menggunakan tinta, dan hasil kaligrafi yang masih kurang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan khat.

B. Saran

1. Bagi MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan dapat menambah jam ekstra kurikuler bimbingan seni kaligrafi, sehingga siswa-siswi MAS Sumber Bungur Pakong Pamekasan memiliki tambahan waktu untuk mempelajari dan mempraktikkan pelajaran seni kaligrafi
2. Bagi Ustadz Junaidi Hafaz dapat meluangkan waktunya untuk menambah jam ekstra kurikuler bimbingan seni kaligrafi, sehingga siswa-siswi MAS Sumber Bungur Pakong Pamekasan mendapatkan waktu bimbingan yang lebih banyak untuk mempelajari dan mempraktikkan pelajaran seni kaligrafi. Selain itu, Ustadz Junaidi Hafaz dapat sering memberikan tugas tambahan kepada siswa-siswi MAS. Sumber-Bungur untuk dikerjakan di rumah, sehingga siswa-siswi MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan memiliki tambahan waktu untuk mempelajari dan mempraktikkan pelajaran seni kaligrafi. Pemberian tugas tambahan juga dapat diarahkan saat masa siswa-siswi MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan menjelang liburan panjang sekolah untuk semakin memberikan waktu yang lebih banyak bagi siswa-siswi untuk latihan menggambar kaligrafi secara mandiri

.DAFTAR PUSTAKA

- A. Machfoed Ki Moesa, 2004. *Filsafat Dakwah dan penerapannya*, Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Al-Baba Kamil, 1992. *Dinamika Kaligrfi Islam*, Jakarta: Darul Ulum Press.
- Amin M. Mashur, 1980. *Metode Dakwah Islam dan Berbagai Keputusan Pembangunan Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih.
- AR Didin Sirojuddin, 1998. *Seni Kaligrafi Islam di Indonesia; Angkatan Perangkatan*, (Departemen Pengembangan Wawasan Seni Budaya Lembaga Kaligrafi al-Qur'an).
- AR Sirjuddin, 2000. *Seni Kaligrafi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- ARD. Sirojuddin, 1992. *Seni Kaligrafi Islam*, Jakarta : Multi Kreasi Singgasana, 1992.
- ARD. Sirojuddin, 1992. *Seni Kaligrafi Islam*, Jakarta : Multi Kreasi Singgasana.
- Aripudin Acep, 2011. *Pengembangan Metode Dakwah, Respon da'I terhadap Dinamika kehidupan Beragama di Kaki Ciremai*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bakti Andi Faisal, 2004. *Communication dan Family Planning in Islam in Indonesia: South Sulawesi Muslims Perceptions of a Global Development Program*, Jakarta: INIS.
- Bungin Burhan, 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara Hafied, 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: Toha Putra.
- Depdikbud R.I, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Djamel, 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Azwan, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Effendy Onong Uchjana, 1993. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy Onong Uchjana, 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Gazalba Sidi, 1998. *Islam dan Kesenian*, Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Gunamantha I Made, 2010. *Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan : Mengapa, Apa Dan Bagaimana*, Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran.
- Hadi Sofyan. 2011 *Ilmu Dakwah: Dari Konsep Paradigma hingga Metodologi*, Jember: Tsaqiela Pustakacet.
- Hafi Anshari M., 1993. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya : al-Ikhlash.
- Hasanuddin, 1996. *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek dalam Berdakwah di Indonesia*, Jakarta: PT. Pedoman Ilmu Jaya.
- Heath Robert L and Bryant Jennings, 2000. *Human Communication Theory and Research Concept, Context, and Challenges*, London: Lawrence Erlbaum Associates.
- <https://masumberbungur.sch.id/profil-ma-sumber-bungur-pakong>
- Ilham, 1999. *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab*, Jakarta: PT. Logos.
- Ismail Ilyas, 2008. *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub*, Jakarta: PT Penamadani.
- Junaidi FZ Akh. Makhfud. 2018. *Seni Kaligrafi: Penunjang Bahan Ajar*, Pamekasan
- Kardiman. A.M., *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta: PT. Pronhalindo.
- Maarif Bambang S., 2010. *Komunikasi Dakwah, Paradigma untuk Aksi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majalah Al-Afkar MA. Sumber Bungur 2018
- Miles Matthew B. Dkk, 2014. *Qualitative Data Analysis*, Amerika: Sage.
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muis. A, 2001. *Komunikasi Islami*, Bandung: Rosda karya.

- Naquib al-Attas Sayyed Muhammad. 1990. *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*, Bandung: Mizan
- Narbuto Cholil, 1997. *Metode Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Nawwi Hadari , 2000. *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintah dengan Ilustari Di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta : gadjah mada universitas.
- Nurlianti, “*Strategi Komunikasi Dakwah Dinas Syarat Islam Kabupaten Simeulue Terhadap Masyarakat Pendetang*,” vol.2, no.1 (Januari 2010).
- Panitia Istilah Manejemen Lembaga PPM, 1983. *Kamus Istilah Manajemen*, Jakarta: Balai Aksara.
- Purnomo Setiawan Hari dan Zulkieflimansyah, 1999. *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*, Jakarta: Lembaga penerbitan Fakultas Ekonomi, UI.
- Purwanto M. Ngalim, 2006. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raco J.R. dan Setiawan Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sabri Alisuf, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Shaleh Abdul Rahman dan Abdul Wahab Muhibb, 2004. *Psikologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: prenada Media.
- Shaleh Abdul Rosyad, 1993. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sirojuddin AR, H D. 2002. *Lukisan Tembok, Kaligrafi, dan Arab*” dalam Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Sri Wahyuni Agustinus, 1996. *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategic*, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Syah Muhibbin, 2001. *Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.

Ilahi Wahyu, 2013. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yusanto Ismail & Karebet M, 2003. *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*, Jakarta: khairul bayan.

Yusuf Muri, 2014. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Grup.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifur Rahman

NIM : D20161006

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat rang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk dip roses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Pamekasan, 15 Juni 2023


METERAL TEMPEL
620FAHX436953808
Afifur Rahman
NIM: D20161006

LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

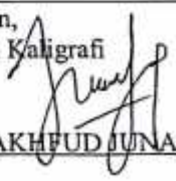
Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Junaidi Hafaz dalam Meningkatkan Minat Belajar Kaligrafi pada Siswa MAS. Sumber Bungur	1. Strategi Komunikasi Dakwah 2. Seni Kaligrafi 3. Faktor pendukung dan penghambat	Strategi komunikasi dakwah Ustadz Junaidi Hafaz dalam meningkatkan minat siswa belajar kaligrafi didalam dan diluar pembelajaran	Wawancara Observasi Dokumentasi	Menggunakan metode kualitatif deskriptif, observasi dan dokumentasi	1. Bagaimana strategi komunikasi ustadz Junaidi Hafaz dalam meningkatkan minat belajar pada siswa MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan ? 2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi Ustadz Junaidi Hafaz dalam meningkatkan minat siswa belajar seni kaligrafi ?

JEMBER

Lampiran 1. Jurnal Kegiatan Penelitian

NO	WAKTU	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1	20 April 2023	Penyerahan surat izin penelitian kepada Ustadz Junaidi Hafaz	Ustadz Junaidi Hafaz	
2	25 April 2023	Wawancara	Ustadz Junaidi Hafaz	
3	04 Mei 2023	Wawancara sekaligus Meminta izin akses profil Madrasah	Kepala MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan	
4	04 Mei 2023	Wawancara	Ibu Noer Fadilah (Guru BK)	
5	04 Mei 2023	Wawancara	Istna Herlinda (Siswa)	
6	04 Mei 2023	Wawancara	Muhammad Latif (Siswa)	
7	04 Mei 2023	Wawancara	Farhanul Haq (Siswa)	
8	05 Mei 2023	Wawancara	Sundari (Orang tua Siswa)	
9		Meminta surat tanda selesai penelitian	Ustadz Junaidi Hafaz	

Pamekasan,
Guru Seni Kaligrafi


AKH. MAKHFUD JUNAIDI FZ. S.Pd.

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Ustadz Junaidi Hafaz

1. Sejak kapan anda belajar seni kaligrafi ?
2. Apa strategi yang anda lakukan untuk menarik minat siswa belajar seni kaligrafi?
3. Bagaimana proses strategi komunikasi dakwah anda terhadap siswa MAS. Sumber Bungur diluar dan dalam pembelajaran?
4. Apa yang menjadi faktor pendukung strategi komunikasi dakwah anda untuk menarik minat siswa?
5. Apa yang menjadi faktor penghambat strategi komunikasi dakwah anda untuk menarik minat siswa?

B. Wawancara kepada kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua.

1. Bagaimana pendapat anda terhadap strategi komunikasi dakwah yang dilakukan Ustadz Junaidi ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang anda rasakan pada strategi komunikasi dakwah ustadz Junaidi ?
3. Bagaimana proses komunikasi dakwah ustadz Junaidi sejauh ini ?
4. Bagaimana proses komunikasi dakwah ustadz Junaidi didalam pembelajaran?
5. Bagaimana proses komunikasi dakwah ustadz Junaidi diluar pembelajaran?
6. Apa saja media yang digunakan dan diajarkan ustadz Junaidi untuk membuat seni kaligrafi?

Lampiran 1. Foto Dokumentasi



Gambar 1. Foto Wawancara dengan Ustadz Junaidi Hafaz



Gambar 2. Foto Wawancara dengan Kepala Madrasah



Gambar 3. Foto Hasil Kolaborasi Seni Kaligrafi Ustadz Junaidi dengan Vignette (Khat Tsulus)



Gambar 4. Foto Hasil Kolaborasi Seni Kaligrafi Siswa dengan Vignette (Khat Diwani)



Gambar 5. Foto Hasil Karya Seni Kaligrafi Siswa dengan Media Pasir yang Dipajang di Dinding Sekolah



Gambar 6. Foto Wawancara dengan Noer Fadilah (Guru BK)



Gambar 7. Foto Wawancara dengan Fidausi Nuzulah



Gambar 8. Foto Wawancara dengan Muhammad Latif



Gambar 9. Foto Wawancara dengan Istna Herlinda



Gambar 10. Foto Wawancara dengan Farhanul Haq



Gambar 11. Foto Pembuatan Kaligrafi Siswa di dalam Pembelajaran sebagai proses strategi komunikasi dakwah Ustadz Junaidi Hafaz (Khat Farisi)



Gambar 12. Foto Karya Siswa dengan Ustadz Junaidi Hafaz sebagai hasil strategi komunikasi dakwah (Khat Diwani)



Gambar 13. Foto Wawancara dengan Orang Tua Siswa terkait hasil strategi komunikasi dakwah Ustadz Junaidi Hafaz



Gambar 14. Foto Pembuatan Kaligrafi Siswa di Luar Pembelajaran sebagai proses dan hasil strategi komunikasi dakwah ustadz Junaidi Hafaz pada masyarakat (Khat Tsulus)

Lampiran 1. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH ALIYAH SUMBER BUNGUR
PAKONG-PAMEKASAN**

STATUS: TERAKREDITASI "A"

SK BAP-S/M/SK/X NO.200 Tahun 2016

Jl Pontren Sumber Bungur Tlp (0324) 7711178

NSM: 131235280054

e-mail: sumpapakong@gmail.com

NSPN: 20584415

masumberbungurpakong.blogspot.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NO: MA/432/24/06/SKP/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan, menyatakan bahwa:

Nama : AFIFUR RAHMAN
NIM : D20161006
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

Telah melakukan penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul: "Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Junaidi Hafaz Melalui Media Kaligrafi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAS. Sumber Bungur Pakong Pamekasan".

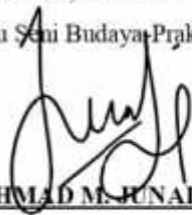
Demikian surat keterangan selesai penelitian ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah


ZAINULLAH, S.E., M.Pd.

Pamekasan, 24 Juni 2023

Guru Seni Budaya Prakarya


AKHMAD M. JUNAIDI, S.Pd.I

Lampiran 1. Biodata Penulis



BIODATA PENULIS

Nama : Afifur Rahman

Tempat Tanggal Lahir: 22 Oktober 1997

Alamat : Dusun Kar-kar, Desa Bicorong, Kecamatan
Pakong, Kabupaten Pamekasan

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah : Dakwah UIN KHAS Jember

No. Hp : 087881532314

Riwayat Pendidikan

1. MI Tuhfatut Thullab (2005-2010) Jl. Raya Bicorong, Pakong Pamekasan.
2. MtsN Sumber Bungur (2010-2013) Jl. Ponpes Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
3. MA Sumber Bungur (2013-2016) Jl. Ponpes Sumber Bungur Pakong Pamekasan.